

**LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH MASYARAKAT TANA TORAJA
(Studi Pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RAHMIDA RESKI MAJID

18 0402 0068

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN
SYARIAH MASYARAKAT TANA TORAJA
(Studi Pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

RAHMIDA RESKI MAJID

18 0402 0068

Pembimbing:

Hendra Safri, SE., MM.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rahmida Reski Majid
NIM : 18 0402 0068
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 9 September 2022

Yang Menhuit Pernyataan,



Rahmida Reski Majid






18 0402 0068

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan Kecamatan Makale) yang ditulis oleh Rahmida Reski Majid, Nomor Induk Mahasiswi (NIM) 18 0402 0068, mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 23 September 2022 Miladiyah bertepatan dengan 26 Safar 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 11 Januari 2023


TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Nur Ariani Aqidah, SE., M.Sc. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, SE., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:




Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Hendra Safri, S.E., M.M.
NIP 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya berkat rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu. Sebagai tugas akhir dan kewajiban dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad saw. para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun seluruh umat manusia menuju jalan yang penuh dengan rahmat Allah yaitu *ad-Dinul* Islam yang kita harapkan di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis haturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, SH., M.H., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Dr. Muhaemin, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan

dan Kerja sama yang senantiasa membina penulis dalam menimba ilmu pengetahuan.

2. Dr. Takdir, S.H., M.H., Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Muh Ruslan Abdullah, S.EI.,MA, Wakil Dekan I, Tadjuddin, SE., M.Si.,Ak.,CA, Wakil Dekan II., Ilham, S.Ag., M.A., Wakil Dekan III, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Hendra Safri,S.E., M.M., selaku pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Hendra Safri,S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, beserta dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
5. Ilham, S.Ag., M.A, Selaku Penguji I dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc., selaku penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Dosen Penasehat Akademik
7. H. Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada peneliti untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

8. Segenap Pimpinan dan Seluruh Stakeholder Lembaga Beasiswa Baznas yang telah banyak memberikan Bimbingan, dan Bantuan untuk dapat meringankan peneliti dalam membiayai proses perkuliahan.
9. Masyarakat Kelurahan Bombongan, yang juga telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses wawancara penelitian skripsi ini.
10. Saudara satu-satunya, Rahmadi Majid dan juga seluruh kerabat keluarga yang telah memberikan motivasi, senyuman, kasih sayang, arahan dan bimbingan pada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2018 terkhusus kepada kelas PBS B.
12. Para sahabat-sahabat Se-angkatan (terkhusus angkatan 58) dan rekan-rekan pengurus Kopri,sahabat-sahabat semuanya yang mungkin tak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah membuat hari-hari saya selama menjadi mahasiswa terasa lebih indah dan menggembirakan, serta ucapan terima kasih kepada organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang telah membesarkan, memberikan ilmu dan manfaat kepada peneliti, sahabat senior dan junior yang telah memberikan doa serta dukungan.
13. Organisasi dan Lembaga-lembaga tempat peneliti berproses dan banyak belajar, mulai dari PMII, HMPS, Dema-I, HPMM, LBC,Mini Bank Febi Iain Palopo,BCB 2 Iain Palopo, dll.
14. Sahabat-Sahabat Seperjuangan, teman tidur sampai curhat dan keterbukaan semuanya SQUAD JUJA (Icha, Irnha, Fifit, Opah, Azizah,Gheby), terimakasih selalu hadir untuk memberikan motivasi satu sama lain untuk

terus semangat dalam menjalankan proses study ini sampai pada penyelesaian tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat dibutuhkan demi terwujudnya karya yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, karena ada hadis yang mengatakan *khoirunnaas anfa'uhum linnaas*. Mudah-mudahan dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT., Aamiin...

Palopo, 9 September 2022

Peneliti,



Rahmida Reski Majid

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambang	tidak dilambangkan
ب	Ba		Be
ت	Ta		Te
ث	ša		es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	ḥa		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha		ka dan ha
د	Dal		De
ذ	Žal		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra		Er
ز	Zai		Zet
س	Sin		Es
ش	Syin		es dan ye
ص	šad		es (dengan titik di

			bawah)
ض	ḍad		de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa		te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa		zet (dengan titik di bawah)
ع'	'ain		apostrof terbalik
غ	Gain		Ge
ف	Fa		Ef
ق	Qaf		Qi
ك	Kaf		Ka
ل	Lam		Ei
م	Mim		Em
ن	Nun		En
و	Wau		We
ه	Ha		Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya		Ye

Hamzah (ء) (yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau ./di akhir, maka ditulis dengan tanda (')).

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokaltunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atauharakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaha rakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
دَانِي	<i>Fathahdanyā'</i>	Ai	a dani
دَانُو	<i>Fathahdanwau</i>	Au	a danu

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ..... يَ.....	<i>fathah dan alifatauyā'</i>	Ā	A dan garis diatas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	I dan garis diatas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	U dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

3. Ta'marbutah

Transliterasi untuk *tā'marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā'marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfā'l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-maḍīnah al-fa ā'dilah*

أَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

4. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

أَلْحَقَّ : *al-haqq*

نُعم : *nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِي : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah

maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

أَلشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

أَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

أَلْفَسَفَة : *al-falsafah*

أَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

أَلنَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

7. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

8. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِإِنِّاللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْفِيْرَ حَمَةِاللَّهِ *hum fī raḥmatillāh*

9. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyīr' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyud, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abu)

A. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta' ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 8	= QS al-Maidah/5: 8 atau QS Ād 'Dzāriyāt /51: 56
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HAL AMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
ABSTRAK	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	12
1. Literasi Keuangan	12
2. Inklusi Keuangan	17
3. Perbankan Syariah	20
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Teknik Pengumpulan Data	40

C. Teknik Analisis Data	42
D. Sumber Data	44
E. Objektivitas dan Keabsahan Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Jadwal Penelitian	49
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	51
A. Deskripsi Data	51
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS Al- Baqarah/1: 275	23
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulun yang Relevan	9
Tabel 2.2	Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional	31
Tabel 3.1	Data Informan Wawancara	45
Tabel 3.2	Jadwal Penelitian	49
Tabel 4.1	Presentasi masyarakat berdasarkan Agama	52
Tabel 4.2	Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.3	Daftar Wawancara Informan	56

DAFTAR BAGAN/DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1	Kerangka Pikir	38
Bagan 4.1	Struktur Organisasi Kelurahan Bombongan	55
Gambar 4.1	Gambar Kantor Kelurahan Bombongan	51
Gambar 4.2	Gambar Struktur Organisasi Kelurahan Bombongan	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 3 Jadwal Wawancara
- Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Penguji dan Pembimbing
- Lmpiran 7 Berita Acara Seminar Hasil
- Lampiran 8 Nota Dinas Penguji
- Lampiran 9 Dokumentasi Hasil Wawancara
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

UUS	(Unit Usaha Syariah)
OJK	(Otoritas Jasa Keuangan)
Falah	(Kesuksesan)
Tabarru'	(Akad Hibah)
Deposito	(Uang yang disimpan dalam Rekening)
Al-Musyarakah	(Kerjasama)
Al-Mudharabah	(Bagi Hasil)
Al-Muza'arah	(Kerjasama)
Al-Musaqah	(Kerjasama)
Ba'i Al Murabahah	(Perjanjian Bagi Hasil)
Bai' as-salam	(Pembayaran dimuka)
Bai' Al-Istishna'	(Kontrak Penjualan antar pembeli dan produsen)
Al-Ajarah	(Pemindahan/leasing)
Al-Wakalah	(Amanat)
Al-Kafalah	(Garansi)
Al-Hawalah	(Peralihan Utang)
Ar-Rahn	(Gadai)
Al-Wadi'ah	(Simpanan)

ABSTRAK

Rahmida Reski Majid, 2022. *“Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan Kecamatan Makale).”*
Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri.

Skripsi ini membahas tentang Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan syariah Masyarakat Tana Toraja (studi pada kelurahan Bombongan kecamatan Makale). Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat. jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang berupa data dari buku-buku, dokumen, dan jurnal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Tana Toraja sangatlah rendah, dimana dalam penelitian yang didapatkan di lapangan peneliti hanya mendapatkan sekitar 3 orang saja yang memahami tentang keuangan perbankan syariah hal tersebut disebabkan karena informan ini adalah berprofesi sebagai PNS dan terhitung masih belum terlalu lama menjadi alumni mahasiswa, disisi lain juga mereka sudah sadar dan akan membantu untuk mensosialisasikan atau memberikan informasi ini kepada orang lain yang dimulai dari keluarga terdekatnya, selanjutnya informan yang lainnya paham namun tidak secara lebih luas karena hanya mengenal tentang perbankan syariah setelah pihak bank syariah telah bekerja sama dengan pihak sekolah dalam hal ini kementerian agama. Selebihnya informan yang kami temui di lapangan hanya pernah mendengar kata bank syariah namun tidak memahami bank syariah itu seperti apa, juga sama sekali belum mereka ketahui. Literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah dua hal yang saling berhubungan, jika literasi keuangan rendah maka secara tidak langsung inklusi keuangan juga akan rendah sebagaimana yang ditemukan peneliti di lapangan

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perbankan Syariah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa Bank lainnya.¹ Perbankan syariah ialah segala sesuatu yang mencakup tentang Bank Syariah, Unit Usaha Syariah, melibatkan kelembagaan, kegiatan usaha, serta proses yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Adapun berbicara tentang Bank secara umum menurut UU No. 21 tahun 2008, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

Perbankan Syariah sejak awal kelahirannya di dua gerakan Neorevivalis dan Modernis pada gerakan Islam modern memiliki tujuan utama yaitu dengan membawa upaya bagi kaum muslimin untuk dapat mendasari aspek ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berlandaskan dengan ketentuan-ketentuan yang dalam Al-Qur'an maupun Sunah.³

Keberadaan Perbankan Syariah yang telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Perbankan Nasional telah dikembangkan sejak tahun 1992, yang kemudian ditandai dengan berlakunya Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992

¹Kasmir, *Manajemen perbankan*, Cet. 1 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019), 11.

² UU No. 21 Tahun 2008

³ Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 2 (Jakarta: Gema Insani, 2018), 18.

tentang Perbankan. Undang-Undang Perbankan ini mengakomodir keberadaan bank syariah, namun belum memberikan landasan hukum yang cukup kuat terhadap perkembangan bank syariah. Undang-undang perbankan belum secara tegas yang kemudian mencantumkan “Prinsip syariah” dalam usaha kegiatan bank. Pengertian bank “bagi hasil” yang dimaksud dalam Undang-undang No. 7 Tahun 1992 belum mencakup secara tepat pengertian bank syariah yang memiliki cakupan secara luas.

Perbankan syariah lahir sebagai tuntutan dari masyarakat Islam yang menginginkan adanya sebuah sistem perbankan yang benar-benar menerapkan ajaran Islam. Agama Islam melarang praktik-praktik muamalah yang mengandung unsur-unsur maisir, gharar, dan riba. Selanjutnya didirikanlah bank tanpa bunga yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam. Mayoritas ulama sepakat bahwa bunga Bank yang diterapkan pada Bank Konvensional termasuk riba dan yang diharamkan dalam Alqur’an maupun hadis Nabi Muhammad Saw.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat secara historis yaitu dengan diwujudkannya pemikiran berbagai kalangan seperti para tokoh masyarakat, ulama, akademisi, praktisi ekonomi, dan dengan dukungan penuh pemerintah pada saat itu lahirlah sebuah bank berbasis syariah pertama di Indonesia. Momentum tersebut adalah sebuah starting point dari terintegrasinya sistem ekonomi syariah kedalam sistem perekonomian nasional.⁴

Bank Indonesia menunjukkan bahwasanya pemberian edukasi kepada masyarakat tentang ekonomi dan keuangan syariah masyarakat Indonesia itu juga

⁴ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Cet. 1 (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017) 12.

semakin meningkat. Hal tersebut dapat kita lihat dari pertumbuhan angka literasi keuangan syariah. Menurut hasil survey pada tahun 2021 ini, Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan bahwa tingkat Literasi keuangan syariah ada pada angka 20,1 %, sehingga ini membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah dari yang sebelumnya sebesar 16,3 % itu mengalami peningkatan.⁵ namun, walaupun demikian, ini hanyalah gambaran umum perkembangan tentang tingkat literasi tentang keuangan bank syariah belum tersebar secara menyeluruh di berbagai daerah. Adapun terkait dengan inklusi keuangan menyatakan bahwa, Survei terakhir bank dunia (2014) menunjukkan bahwa hanya 36% rumah tangga Indonesia yang memiliki akses (inklusi keuangan) terhadap lembaga keuangan formal.

Sesuai dengan hasil observasi dengan informasi-informasi yang diperoleh dari beberapa pihak terkait diperoleh bahwa, literasi keuangan masyarakat tana toraja untuk saat ini terkait dengan Keuangan Syariah itu hanya sampai pada golongan-golongan para Pegawai Negeri Sipil ataupun pihak-pihak lainnya yang berada dibawah naungan kementerian agama. Hal tersebut juga didukung dengan adanya tindak lanjut surat edaran Kemenag Sulsel No. 260 Tahun 2021 tentang tindak lanjut atas perjanjian kerja sama KaKanwil Kemenag Sulsel dengan Pihak BSI. Dalam hal ini Guru yang mengabdikan dibawah naungan Kementerian Agama mulai melakukan pembukaan rekening di bank syariah Indonesia.

⁵ Bidara Pink, "Tingkat Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah naik jadi 201 pada tahun ini", 12 Januari 2020". . <http://amp.kontan.co.id/news/tingkat-literasi-ekonomi-dan-keuangan-syariah-naik-jadi-201-pada-tahun-ini>.

Kegiatan ini juga didukung dari pihak BSI, dimana dari pihak Bank itu turun di beberapa sekolah untuk melakukan kegiatan Sosialisasi tentang adanya bank syariah. Walaupun dalam awal pengenalan bank syariah ini hanya dimulai dari kalangan sekolah-sekolah yang dibawah naungan kementerian agama. Disisi lain, semua proses pencairan dana tenaga pendidik di semua sekolah yang dibawa naungan kementerian agama itu sudah dilakukan di Bank Syariah Indonesia, seperti gaji pokok, Pencairan dana sertifikasi, dll.

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah Indonesia itu hanya menawarkan dua akad nasabah yaitu Wadi'ah yad-dhamanah dimana nasabah menitipkan dananya kepada Bank (biaya Administrasi gratis), dan Mudharabah Muthalaqah yaitu nasabah bertindak sebagai pemilik dana dan Bank sebagai pengelola dana (Biaya administrasi 10.000 per bulan). Sehingga dari proses tersebut kedepan gaji dan segala bentuk tunjangan, baik itu tunjangan kerja dan lainnya sudah melalui layanan Perbankan Syariah.⁶

Hadirnya layanan jasa perbankan syariah yang hadir menjadi banyak harapan dengan adanya bank syariah ini akan melengkapi pilihan hidup khususnya untuk madrasah tentang layanan jasa perbankan yang berdasarkan prinsip syariah dan berkah.

Rendahnya pengetahuan Masyarakat tentang keberadaan industri perbankan syariah ini beserta dengan produk-produknya menyebabkan masyarakat akan lebih mudah terjebak dalam melakukan investasi yang menawarkan keuntungan yang menggiurkan dalam jangka waktu yang pendek tanpa melihat pertimbangan-

⁶Eka, "Guru MTsN 1 Tana Toraja mulai buka rekening bank syariahIndonesia" 14 Januari 2022. <https://sulsel.kemenag.go.id/berita/berita-wilayah/tindak-lanjut-edaran-kanwil-kemenag-sulses-guru-mtsn-1-tana-toraja-mulai-buka-rekening-bank-syariah-indonesia>.

pertimbangan risiko yang akan terjadi sehingga banyak menyebabkan kerugian bagi masyarakat itu sendiri. Sehingga, dengan adanya program nasional dalam peningkatan literasi keuangan ini, diharapkan bahwa masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai dalam pengambilan keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis melalui diskusi-diskusi dengan beberapa masyarakat di wilayah Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Tana Toraja bahwanya masyarakat disana itu memiliki pemahaman bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sebenarnya sama saja, yang membedakan hanyalah istilahnya saja. *“kalau misalnya di Bank Syariah tidak ada Bunga lalu dimana pegawainya memperoleh pendapatan untuk kepentingan-kepentingan yang membutuhkan dana, jadi pasti masih ada tambahan-tambahan pembayaran”* Ungkap salah seorang masyarakat.

Masyarakat Tana Toraja pada umumnya memang sangat jarang mendapatkan pemahaman dan sosialisasi tentang keberadaan Bank Syariah tersebut. Disisi lain, bank syariah yang selama ini melakukan Sosialisasi di wilayah Tana Toraja adalah bank syariah yang terdapat di perbatasan Toraja-Enrekang walaupun sebenarnya lokasi bank syariah tersebut secara letak geografis sudah masuk dalam wilayah Enrekang. Sehingga, dalam kesehariannya masyarakat terkadang merasa malas untuk bertransaksi ataupun mendaftar sebagai nasabah di Bank Syariah karena Lokasi menuju Bank syariah ini harus menempuh jarak yang cukup jauh. Maka dari itu pula, masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Konvensional jauh lebih banyak.

Terjadi juga banyak kejadian di lapangan sudah pernah menjadi korban atas hadirnya komunitas-komunitas yang mengatasnamakan bahwa mereka adalah komunikas Simpan Pinjam. Dalam praktiknya langsung turun kepada masyarakat awam dengan berbagai tawaran produk, kualitas-kualitasnya dan juga promo ataupun kelebihan yang dilakukan sedemikian rupa hingga pada akhirnya banyak yang terpengaruh.

Sangat disayangkan beberapa waktu berlalu hingga akhirnya pelaku-pelaku di komunitas tersebut telah mengumpulkan dana,dll melarikan diri dan menghilang dari kalangan masyarakat. Dengan melihat kejadian-kejadian tersebut mejadi salah satu alasan juga mengapa produk keuangan syariah hadir dan pemahaman masyarakat perlu ditingkatkan melalui kejadian-kejadian yang telah merugikan masyarakat.

Walaupun perkembangan tentang literasi keuangan syariah ini sudah mulai muncul di beberapa kalangan seperti di semua instansi-instansi dibawah naungan Kementerian Agama. Namun disisi lain masyarakat Toraja yang dikenal dengan masyarakat yang kaya akan budaya Multikultural maka perlu juga semua pihak untuk mengetahui tentang keberadaan lembaga keuangan Syariah tersebut., oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang diketahui oleh penulis maka dengan ini tertarik untuk meneliti tentang “Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada Latar Belakang Masalah, maka dengan ini permasalahan yang munculkan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Literasi Keuangan Syariah masyarakat Tana Toraja ?
2. Bagaimana Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Tana Toraja ?
3. Bagaimana meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat Literasi Keuangan Syariah masyarakat Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui tingkat Inklusi Keuangan Syariah masyarakat Tana Toraja
3. Untuk mengetahui bagaimana Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini, adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sangat diinginkan akan dapat hadir sebagai tambahan literatur sehingga nantinya akan memberikan perkembangan dari proses pengetahuan dan juga pemahaman yang diperoleh bagi para pembaca nantinya, serta nantinya diperoleh dari hasil penelitian ini diperoleh masukan-masukan bagi berbagai pihak yang membutuhkannya terutama dalam bidang kajian yang berfokus pada bidang keuangan yang lebih terkait untuk

bagaimana meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui literasi dan inklusi keuangan dari sifat maupun kepribadiannya.

2. Manfaat Praktis

a. Akademik

Untuk pihak akademik, diharapkan penelitian ini dapat menjadi perbendaharaan Kepustakaan. Selain itu bisa digunakan untuk referensi penelitian-penelitian kembali.

b. Masyarakat

Penelitian ini, nantinya diharapkan dapat menjadi salah satu masukan atau sumbangan pemikiran bagi masyarakat untuk lebih meningkatkan lagi tingkat pemahaman tentang keuangan dibidang literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah dalam mengambil keputusan terkait dengan perihal pengelolaan keuangan.

c. Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak pengelola jasa keuangan perbankan syariah untuk lebih meningkatkan proses edukasi terkait keuangan perbankan syariah kepada masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui adanya kesamaan dalam penelitian sebelumnya, maka perlu kiranya peneliti untuk membandingkan/mengkomparasikan dengan peneliti yang lain, baik berupa jurnal, skripsi, maupun makalah yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Literasi dan Inklusi keuangan Perbankan syariah di Lingkungan Masyarakat yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu yang relevan

N	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
O					
1.	Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan	Kurniati Yunus (2019)	Indeks Literasi Keuangan Masyarakat Sulawesi Selatan rata-rata jawaban dari responden sebesar 68% sehingga dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah masyarakat	Pada Penelitian ini sama-sama untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan dalam	Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

			Provinsi Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori sedang yaitu 60% sampai 79%	kehidupan masyarakat	
2	Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah mahasiswa Keuanga n dan Perbanka n Syariah.	Anriza Witi Nasution (2019)	Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kesadaran Literasi Keuangan Syariah terdiri dari beberapa faktor seperti, orang tua, Pengetahuan, Perilaku Ekonomi serta gender dan teknologi informasi dan juga terlebih adalah pendidikan ayah dan Ibu, serta pendapatan orang tua.	Pada penelitian ini sama-sama untuk mengetahui tingkat literasi keuangan	Adapun perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi peneltian dan Objek penelitian serta sasarannya.
	Pengaruh tingkat	Nur	Variabel literasi	Dalam	Adapun perbedaan

literasi Melinda keuangan penelitian ini pada
Mahasis Lestari Mahasiswa sama-sama penelitian
wa (2019) berpengaruh meneliti ini terletak
Perbanka terhadap inklusi tentang tingkat pada Objek
n Syariah terhadap keuangan produk literasi dan tempat
terhadap tingkat pada transaksi e- Inklusi dan penelitian
Inklusi commerce, dengan Keuangan ini yang
Keuanga t_ sebesar 8,111 Perbankan diteliti
n Produk lebih besar dari t_ Syariah sifatnya
Perbanka dalam tabel yaitu sebesar umum pada
n Syariah Transaks literasi dan
i E- inklusi
Commer keuangan
ce 0,000 < 0,05, yang sedangkan
pada
dapat diambil penelitian
kesimpulan bahwa tersebut
dalam
variabel literasi transaksi E-
keuangan (X) Commerce
berpengaruh
terhadap variabel
Inklusi keuangan
(Y).

B. Landasan Teori

Teori *Financial Inclusion* menurut Peterson K. Ozili teori inklusi keuangan terbagi menjadi tiga bagian yaitu teori penerima inklusi keuangan, teori penyampaian inklusi keuangan dan teori pendanaan inklusi keuangan. Masing-masing penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Teori Penerima Keuangan Inklusif, penerima manfaat dari Inklusi keuangan seperti dari beberapa kalangan yaitu orang muda, orang tua, orang yang dilembagakan dan sakit, orang cacat, dan orang yang sebelumnya pernah dikeluarkan dari sektor keuangan karena berbagai alasan.
2. Teori penyampaian Inklusi Keuangan, harapan terkait dengan penyampain inklusi keuangan perlu adanya proses pemikiran yang menjadi dasar untuk menetapkan mengapa agen tersebut diperlukan untuk memberikan inklusi keuangan. Teori perspektif penyampaian keuangan ini terdiri dari; teori tingkatan kekuasaan/eselon komunitas tentang keuangan inklusif, teori pelayanan publik tentang keuangan inklusif, teori agen khusus inklusi keuangan dan teori intervensi kolaboratif inklusi keuangan.
3. Teori pendanaan Inklusi keuangan, dalam teori ini terdiri dari beberapa jenis teori yaitu; teori keuangan swasta tentang keuangan inklusif, teori keuangan publik tentang keuangan inklusif, dan teori pendanaan ntervensi inklusi keuangan.

1. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi Keuangan dalam Peraturan OJK, Nomor 76 /POJK.07/2016 menyatakan bahwa Literasi adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁷Kusumaningtuti dan Gecep, mengemukakan literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

b. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumberdaya keuangan menurut Islam. Selain itu juga, Literasi Keuangan syariah merupakan kewajiban seluruh agama bagi setiap warga muslim karena hal tersebut berdampak pada realisasi Al-Falah (Kesuksesan) di dunia dan akhirat.

Selain itu, pandangan lain tentang Literasi keuangan syariah diungkapkan bahwa, Literasi Keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara sistem Bank Konvensional dan Sistem Bank Syariah, sehingga dari wawasan

⁷Marlya Fatira AK, "Analisis Faktor kesadaran Literasi keuangan Syariah Mahasiswa Perbankan Syariah," *jurnal ekonomi syariah* 7, no. 1 (2 Desember 2019): 44, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/4258/pdf>.

tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pada pembahasan ini kemudian hadir mengadopsi tentang konsep analisis tingkat literasi keuangan, dimana dalam konsepnya diperoleh bahwa literasi keuangan dapat ditinjau dari empat dimensi aspek, yaitu pengetahuan dan wawasan yang sifatnya umum, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta Investasi. Namun, tidak hanya itu dapat diketahui juga kemudian mengelompokkan literasi keuangan dalam tiga kelompok, yaitu: (1) tingkat literasi keuangan rendah (<60%), (2) tingkat literasi keuangan sedang (60%-79%), (3) Tingkat literasi keuangan tinggi (>80%).⁸

c. Prinsip Dasar Literasi Keuangan

Prinsip dasar literasi keuangan dalam menjalankan setiap proses pada bidang keuangan juga terdapat dalam strategi Nasional Literasi Keuangan Indoneisa (SNKLI) yaitu :

1) Terencana dan terukur

Kegiatan-kegiatan yang didalamnya dilakukan dengan standar bahwa memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha dari jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.

2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan dalam hal ini harus mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang

⁸ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati, Rahmaton Wahyu, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah : Studi pada masyarakat kota Banda Aceh," *Global Journal of Islamic Banking and Finance 1*, no. 2 : 144, <https://jurnal.ar-ranairy.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/8573>.

ada dalam lingkup bagian dalam proses perkembangan dari literasi keuangan dalam lingkup masyarakat.

3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan memang perlu dilakukan secara berkesinambungan guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip yang berkelanjutan ini pelaku usaha jasa keuangan perlu untuk mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan layanan jasa keuangan.

4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama. Tentunya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan perlu untuk membangun komunikasi dari beberapa pihak dalam hal ini berkerjasama dalam setiap rencana kegiatan yang akan dijalankan.⁹

d. Tujuan Literasi Keuangan

Sesuai dengan peraturan jasa keuangan Nomor 76/PJOK.07/2016 tentang peningkatan Literasi dan Inklusi keuangan di sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau masyarakat, oleh karenanya ada beberapa tujuan literasi keuangan meliputi :

1) Meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan

⁹Kurniati Yunus, *Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di provinsi Sulawesi Selatan*, (Jakarta: Kurniati Yunus, 2020), 17.

- 2) Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pada setiap objek yang dimaksud.

e. Indikator Pengukuran Literasi Keuangan

Dalam pengukuran Indikator terkait dengan literasi Keuangan ada beberapa hal yaitu :

- 1) Pengetahuan dasar keuangan syariah, yang merupakan wawasan dan pengetahuan terkait dengan dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk membantu dalam mengambil keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Tabungan dan pinjaman syariah. Secara umum tabungan yaitu sebagian dari pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya, jika dalam prinsip syariah tabungan disini menggunakan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro, ataupun yang lainnya.

Sedangkan, pinjaman adalah penyediaan sejumlah dana guna pemenuhan konsumtif maupun produktif, oleh karena itu maka dibutuhkan wawasan serta kecakapan yang memadai dalam pengelolaan pinjaman tersebut

secara bijak. Pinjaman pada lembaga keuangan syariah juga disebut dengan pembiayaan, yang merupakan aktivitas bank syariah dalam penyaluran dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana berdasarkan dengan prinsip syariah.

- 3) Asuransi Syariah, Fatwa DSN MUI nomor 21 tahun 2001 tentang pedoman umum asuransi syariah mendefinisikan asuransi syariah sebagai usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.
- 4) Investasi syariah, yaitu aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Kegiatan bisnis dan investasi adalah salah satu hal yang dibutuhkan sehingga sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan digunakan untuk masa depan, namun demikian, dengan kebijakan investasi dalam Islam tidak berarti setiap Individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara yang tidak benar.¹⁰

¹⁰Teuku Syifa Fadrizha Nanda, Ayumiati, Rahmaton Wahyu, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah : Studi pada masyarakat kota Banda Aceh," *Global Journal of Islamic Banking and Finance 1*, no. 2 : 145. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/jihbiz/article/view/8573>.

2. Inklusi Keuangan

a. Pengertian Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan ialah suatu konsep dimana setiap individu atau lembaga mendapatkan akses keuangan. Inklusi keuangan ini juga dapat didefinisikan yaitu hak bagi setiap orang untuk mendapatkan akses keuangan yang cukup, bisa digunakan untuk membeli barang dan jasa guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Inklusi keuangan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sangatlah diperlukan. Karena sesuai dengan pengertiannya bahwa kedudukan inklusi keuangan ini adalah hak bagi setiap individu dalam memperoleh akses dalam hal memiliki keuangan yang cukup.

b. Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan syariah merupakan gambaran bahwasanya telah hadirnya ketersediaan akses pada berbagai produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah untuk kebutuhan masyarakat. Dengan kehadiran keuangan syariah dapat menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengakses suatu produk, jasa, dan lembaga keuangan syariah.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2021 menerangkan bahwa keuangan syariah di Indonesia hanya mampu menembus angka 6,5 persen. Hal tersebut menandakan bahwa Indonesia sebagai mayoritas muslim terbesar didunia, kesadaran akan keuangan syariahnya masih rendah. Terutama melek literasi keuangan, terlebih lagi jika disinggung dalam prinsip keuangan syariah. Sehingga memang sebenarnya ada beberapa keuntungan jika inklusi keuangan

syariah itu benar-benar terserap oleh masyarakat dengan angka atau indeks yang tinggi.

Dari gambaran kondisi daripada keuangan syariah di Indonesia ini dapat kita pahami bahwa ternyata masih ada tantangan tersendiri dalam meningkatkan inklusi keuangan dalam menentukan bagaimana tantangan syariah untuk peningkatan inklusi keuangan di Indonesia.¹¹

c. Manfaat Inklusi Keuangan

Konsep keuangan syariah yang hadir dan tentunya bersumber dari pada Al-Qur'an dan hadis membawa peran tersendiri bagi kesejahteraan umat. Inklusi keuangan syariah ini tentunya membawa peran tersendiri bagi kesejahteraan umat. Inklusi keuangan syariah ini tentunya dapat membawa kemakmuran dan kemaslahatan umat. Oleh karenanya, tujuan keuangan islam atau syariah adalah untuk mengembangkan struktur ekonomi dan sosial yang makmur, adil dan egaliter dimana semua anggota masyarakat dapat memaksimalkan daripada kapasitas intelektual mereka, melestarikan dan meningkatkan kesehatan mereka, dan secara aktif dapat berkontribusi pada ekonomi dan perkembangan masyarakat sosial pada umumnya.

Secara umum manfaat dari inklusi keuangan bagi setiap individu antara lain adalah :

- 1) Membuka peluang untuk pendidikan yang lebih baik
- 2) Membuka peluang untuk berwirausaha
- 3) Mengurangi tingkat kemiskinan

¹¹Magnani, "Manfaat Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Indonesia", 30/09/2021. <https://alamishria.co.id/id/hijrahfinansial/inklusi-keuangan-di-indonesia/>.

- 4) Mengarah pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan¹²

d. Indikator Inklusi Keuangan

Dalam indikator inklusi keuangan unsur yang berperan didalamnya adalah akses, dimana ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas. Seperti:

- 1) Akses, infrastruktur yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan agar masyarakat dapat menjangkau lembaga dengan baik, maka produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus bersifat formal.
- 2) Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, hal tersebut dibutuhkan oleh seluruh golongan masyarakat agar setiap golongan tersebut mampu dalam memanfaatkan seluruh golongan masyarakat agar nantinya setiap dari golongan masyarakat tersebut mampu untuk dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- 3) Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, dalam hal ini oleh masyarakat yang merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan sehingga hadirlah harapan masyarakat akan dapat menikmati produk maupun layanan jasa keuangan yang bukan hanya dapat menikmati produk dan jasa keuangan yang digunakannya, melainkan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Kualitas, menggambarkan daripada kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada

¹²Adhi Muhammad Daryono, "Manfaat Keuangan Syariah terhadap peningkatan Inklusi keuangan di Indonesia" 20 September 2019. <https://alamisharia.co.id/id/hijrahfinansial/inklusi-keuangan-di-indonesia/?amp>

masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut.¹³

3. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Dalam Pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan Deposito. Kemudian Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “ *Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.* ”¹⁴

G.M. Verryn Stuart, “ Bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam”

¹³Kurniati Yunus, “*Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di provinsi Sulawesi Selatan,*” (Jakarta,: Kurniati Yunus, 2020), 26.

¹⁴Kasmir, *Manajemen perbankan* , Cet.1(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 24.

Bank syariah berasal dari kata *bangue* (bahasa Prancis) dan kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti Peti/ lemari atau bangku, menjelaskan fungsi dasar bank komersial, yaitu pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman. Bank syariah atau Bank Islam adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, dimana dalam hal tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al- Quran dan Hadist.¹⁵

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.¹⁶ Prinsip syariah adalah prinsip Hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁷

Menurut Schaik dalam bukunya *Management of Islamic Banking* karya Kahrul Uman, bahwa Bank syariah adalah bentuk perbankan modern yang berdasarkan dengan syariat Islam dan sah dikembangkan setelah abad pertama Islam, dengan memiliki konsep yaitu lebih pada mengutamakan pembagian risiko.¹⁸

Dalam penjelasan UU No. 21 Tahun 2008, menyatakan bahwa kegiatan usaha bank yang sesuai dengan prinsip syariah adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur :

¹⁵Kurniati Yunus, "*Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di provinsi Sulawesi Selatan*," (Jakarta: Kurniati Yunus, 2020), 28.

¹⁶ Pasal 1 angka '6' UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

¹⁷ Pasal 1 angka '12' UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

¹⁸ Khaerul Uman, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung,: Pustaka Setia, 2013), 15.

- 1) Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (bathil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan (fadl), atau dalam transaksi pinjam meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah).
- 2) Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada satu keadaan yang belum pasti dan bersifat untung-untungan.
- 3) Gharar, merupakan transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya atau tidak dapat diserahkan padasaat transaksi dilakukan kecuali diatur dalam syariah.
- 4) Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah.
- 5) Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

Larangan Riba dalam bank syariah menurut pandangan *Al-Hanafiyah* menyatakan bahwasanya “Riba adalah suatu kelebihan yang tidak ada penggantinya (Imbalannya) menurut standar syar’i, yang kemudian diisyaratkan untuk salah satu daripada dua orang yang melakukan akad (perjanjian)”. selanjutnya pandangan *As- Syafi’iyah* bahwasanya “Riba akad yang dilakukan untuk mendapatkan ganti tertentu yang tidak diketahui persamaannya menurut standar syar’i (agama islam) pada waktu perjanjian, atau dengan menunda penyerahan kedua barang yang ditukar, ataupun salah satunya. *Hanabilah* mengatakan bahwa Riba adalah perbedaan kelebihan-kelebihan dalam suatu

perkara, mengakhirkan pada perkara, pada perkara-perkara khusus yang terdapat keterangan larangan riba dari syara' (agama islam), dengan nash (keterangan tegas), didalam sebagainya, dan qiyas pada yang lainnya.¹⁹

Firman Allah swt. berkaitan dengan riba adalah salah satunya dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275 berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahannya:

*“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba, Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan Riba. dan barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”.*²⁰

Dalam Kitab Tafsir Al- Wasith dijelaskan bahwa, Apabila seseorang meminjamkan sejumlah dana kepada saudaranya untuk jangka waktu tertentu, yang kemudian peminjam berhalangan melunasi utangnya pada waktu yang telah

¹⁹Hamdi Agustin, *Teori Bank Syariah* Vol.2 (April 2021) :h.77, <https://doi.org/10.46367/jps.v2il.279>

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011,) 47.

ditentukan, maka hendaknya pemberi pinjaman memberi penagguhan dan menunggunya hingga waktu lain, yang sekiranya peminjam mampu melunasi utangnya. Pada kondisi demikian hendaknya pemberi pinjaman menunggu hingga peminjam mendapatkan kemudahan dan kelonggaran. inilah yang disebut sebagai “penagguhan orang yang kesusahan hingga waktu Lapang.”²¹

Dalam Kitab Tafsir Muyassar dijelaskan bahwa, Orang-orang yang bermuamalah dengan riba, mereka itu tidaklah bangkit berdiri di akhirat kelak dari kubur-kubur mereka, kecuali sebagaimana berdirinya orang-orang yang dirasuki setan karena gila. Hal itu karena sesungguhnya jual beli itu dengan praktek ribawi dalam kehalalan keduanya, mereka masing-masing menyebabkan bertambahnya kekayaan. maka Allah mendustakan mereka dan menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual beli dan mengharamkan transaksi ribawi, karena dalam jual beli terdapat manfaat bagi orang-orang secara individual dan masyarakat, dan karena dalam praktik riba terkandung unsur pemanfaatan kesempatan dalam kesempatan, hilangnya harta dan kehancuran. maka barangsiapa yang sampai padanya larangan Allah terkait riba, maka baginya keuntungan yang telah berlalu sebelum ketetapan pengharaman tidak ada dosa atas dirinya padanya.²²

b. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tentunya tidak lepas dengan segala hal yang telah disepakati menjadi fungsinya yang harus dilaksanakan. Oleh karenanya ada beberapa fungsi dari Perbankan Syariah, diantaranya :

²¹ Prof. Dr. Wahbah Az- Zuhaili, *At-Tafsir Al-Wasith Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani, 2012) cet. 1, h.144.

²² Dr. Hikmat Basyir, dkk. *Tafsir Muyassar 1*, (Jakarta: Darul Haq, 2016) Cet. 1, h. 138

- 1) Bank syariah dan UUS (Unit Usaha Syariah) harus menjalankan fungsi untuk berperan dalam menghimpun ataupun menyalurkan dana dari dan untuk masyarakat.
- 2) Bank syariah dan UUS dapat juga melaksanakan fungsinya dalam bentuk-bentuk sosial seperti misalnya dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana baik itu yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, dan juga dana sosial lainnya yang kemudian menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat terutama untuk semua hal yang bergerak dalam kesejahteraan dan kemaslahatan umat.
- 3) Bank syariah dan UUS dapat melaksanakan fungsinya dalam menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (Nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf tersebut yang dikenal dengan istilah wakif.

c. Tujuan Bank Syariah

Perbankan syariah memiliki tujuan untuk menunjang daripada pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sehingga dari maksud dan tujuan perbankan syariah tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak memiliki konsep bunga. Sehingga, dengan ditetapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional (dual banking sistem), mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas

terutama dari segmen yang selama ini belum dapat tersentuh oleh sistem perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.

- 2) Membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan. Dalam prinsip ini konsep yang diterapkan adalah hubungan debitur dengan kreditur.
- 3) Memenuhi kebutuhan akad produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan, membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif, pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang memperhatikan unsur moral.

Menurut Heri Sudarsono berdirinya Bank Syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah :

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha/ perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis dari usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- 2) Untuk mencapai tingkat keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi agar tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana. Keadilan dalam Islam memiliki implikasi seperti misalnya; keadilan sosial dan keadilan ekonomi.

- 3) Berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan kegiatan usaha yang lebih produktif menuju tercapainya kemandirian usaha.
- 4) Untuk mengatasi masalah kemiskinan pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam hal ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol adalah sifat kebersamaan daripada siklus usaha yang lengkap seperti program pengusaha produsen, pembinaan perdagangan, pembinaan konsumen dan pengembangan atas usaha bersama.
- 5) Dalam menjaga stabilitas ekonomi dan moneter dengan berbagai aktifitas bank syariah harus mampu untuk menghindari kendala-kendala ekonomi yang diakibatkan oleh inflasi.²³

d. Peran Bank Syariah

Selain memiliki fungsi dan tujuan dalam jalannya Perbankan Syariah juga memiliki peran khususnya dalam merespon dan kemajuan perekonomian Indonesia, seperti :

- a) Perbankan Syariah hadir menjadi bagian dari upaya dalam rangka membesarkan kapasitas perbankan syariah di Kanca dunia.

Dengan kehadiran bank syariah tersebut menjadi merger yang tentunya akan memperkuat bank syariah di Indonesia untuk memiliki daya saing dan juga kemampuan dalam mengembangkan keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil riset berdasarkan *The State of Global Islamic*

²³ Kurniati Yunus, “*Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di provinsi Sulawesi Selatan*,” (Jakarta: Kurniati Yunus, 2020), 31.

Economy (SGIE) Report 2020/2021, ekonomi syariah Indonesia berhasil naik ke peringkat 5 pada tahun 2019. Dan juga dapat dilihat pada tahun 2018 lalu ekonomi syariah Indonesia berada di peringkat ke 10 dunia.

Dari hal tersebut bisa kita nyatakan bahwa dengan berjalan dan berkembangnya bank syariah di Indonesia itu juga hadir menjadi salah satu faktor untuk perkembangan Perekonomian di Indonesia.

- b) Meningkatkan research and development (R&D) dibidang keuangan syariah., dalam hal ini produk-produk top kelas dunia tidak akan muncul tanpa dilakukan research dan developments sebelumnya, karena perlu juga kita ketahui bahwa ini adalah salah satu hal penting dalam perkembangan bank syariah untuk mendukung perkembangan perekonomian Indonesia.

Melihat dari kondisi Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, namun kenapa dalam beberapa penelitian nasabah diperoleh bahwa Bank Konvensional masih jauh berbeda dengan nasabah di Bank Syariah, maka dengan ini memang perlu adanya riset terkait hal tersebut. Hadirnya BSI juga dengan aset yang cukup besar juga dapat mendorong akan terbentuknya lembaga penelitian atau hubungan kerja sama yang dilakukan dengan instansi ataupun lembaga penelitian eksternal melalui investasi.

- c) Hadirnya harapan untuk dapat bertumbuhnya perbankan syariah di musim kemarau perekonomian dunia., Berdasarkan dengan data statistik perbankan syariah yang di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 24 Februari 2021 memperoleh hasil bahwa pembiayaan BUS

tumbuh secara tahunan (year on year) 9,50 % dari Rp. 225, 15 triliun per Desember 2019 menjadi Rp. 246, 53 triliun per Desember 2020. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya perbankan syariah ini juga membantu dan mempengaruhi dari berkembangnya hasil pembiayaan.

d) Menjadi Pionir dan ujung tombak bagi Perbankan Syariah Indonesia.

Selain dalam pertumbuhan pembiayaan kehadiran perbankan syariah juga hadir menjadi efek domino dari lahirnya BSI ini yang tidak bisa terelakkan di kancah industri perbankan syariah. Sehingga dengan kondisi tersebut tentu akan hadir menjadi episode baru dalam industri perbankan syariah dalam menciptakan persaingan yang lebih kompetitif antar bank syariah. Tentu kita ketahui bahwa aset dari lahirnya bank syariah dari Rp. 200b triliun akan hadir menjadi pancingan untuk bank syariah lainnya juga dapat berbenah, serta mampu mendorong inovasi menghadapi kondisi dan perkembangan perekonomian Indonesia tentunya.

e) Mampu terlibat dalam pengembangan sektor riil baik UMKM dan Properti.

BSI yang dinyatakan sebagai bagian dari salah satu lembaga keuangan syariah yang hadir sebagai raksasa baru juga turut hadir dalam mendorong pembiayaan terutama dalam sektor properti karena kebutuhan hunian itu terus bertumbuh. Misalnya saja dengan perkembangan masyarakat yang membutuhkan hunian atau tempat tinggal juga terus berkembang oleh karenanya BSI dapat memberikan jalan keluar dari hal tersebut.

Juga diperoleh bahwa data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) OJK juga membeberkan Pembiayaan untuk pemilikan rumah tinggal mencapai sekitar Rp. 39, 51 triliun per Januari 2021.²⁴

e. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam beberapa hal, Bank Konvensional dan Bank Syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti, KTP, NPWP, Proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, ada banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

Dalam hal penyelesaian sengketa pada bank syariah tentunya berbeda dengan bank konvensional, karena jika dalam perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

Adapun lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.

Dalam praktiknya Bank syariah dan Bank konvensional tentunya memiliki perbandingan-perbandingan seperti :

²⁴Kurniati Yunus, “*Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di provinsi Sulawesi Selatan*,” (Jakarta: Kurniati Yunus, 2020)

Tabel 2.2
Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Investasi-Investasi yang dilakukan adalah Investasi yang halal	Investasi-Investasi yang dilakukan adalah Investasi halal dan haram
Transaksi yang dilakukan adalah dengan menggunakan prinsip bagi hasil atau sewa	Transaksi yang digunakan memakai perangkat bunga
Berdasar lebih pada profit (keuntungan) dan falah oriented (berorientasi pada kemakmuran dan kebahagiaan diakhirat)	Berdasar pada Profit oriented (berorientasi pada keuntungan)
Hubungan yang dilakukan antar pihak bank dan nasabah ialah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan yang dilakukan antar pihak dan ban nasabah ialah dalam bentuk hubungan sebitor-debitor
Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawasan Syariah (DPS)	Tidak terdapat dewan sejenis
Dinyatakan secara eksplisit dan tegas yang ada pada Visi & Misi Lembaga	Tidak tersirat secara tegas ²⁵

Sumber : Basamalah Muhammad dan Muhammad Rizal, "Perbankan Syariah"

f. Produk dan Jasa Bank Syariah

²⁵ Basamalah Muhammad dan Muhammad Rizal, "Perbankan Syariah" Cet.1 (Malang: Empat Duamedia, 2018), h.71.

Sama halnya pada Bank Konvensional, Bank syariah juga menawarkan kepada nasabahnya dengan berbagai macam produk perbankan. Hanya saja tentunya produk yang ditawarkan tentu berbeda dalam prinsipnya, termasuk dalam hal pelayanan kepada nasabahnya. Jenis-jenis produk Bank syariah yang biasa ditawarkan adalah :

1. *Al – Wadī'ah* (Simpanan)

Al – Wadī'ah merupakan titipan atau simpanan pada Bank Syariah. Prinsip *al-wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak yang lain, baik itu sifatnya untuk perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja bila si penitip menghendaki. Penerima simpanan disebut *yad al-amanah* yang maksudnya adalah tangan yang amanah. Si penyimpan tidak bertanggung jawab atas segala kehilangan dan kerusakan yang terjadi pada titipan selama hal itu bukan akibat dari kelalaian ataupun kecerobohan yang bersangkutan dalam hal ini adalah pihak yang memelihara barang titipan.

Dalam penerapan sistem dalam proses simpanan yaitu *yad al- amanah* tentu ada konsekuensi bagi pihak bank yang dimana akan menerima seluruh keuntungan dari penggunaan uang, namun juga sebaliknya bila mengalami kerugian juga harus ditanggung oleh Bank. Sebagai imbalan atas pemilik dana disamping atas jaminan keamanan uangnya juga akan memperoleh fasilitas lainnya seperti insentif atau bonus, dengan catatan tanpa perjanjian lebih dahulu baik itu dalam hal nominalnya maupun presentase dan ini murni merupakan kebijakan dari pihak Bank sebagai pengguna uang. Adapun pemberian jasa seperti

dalam hal insentif atau bonus biasanya digunakan istilah nisbah atau bagi hasil antara pihak Bank dan Nasabah

2. Pembiayaan dengan bagi hasil

Penyaluran dana dalam Bank Konvensional, kita kenal dengan istilah kredit atau pinjaman. Sedangkan jika dalam bank syariah untuk penyaluran dananya kita kenal dengan istilah pembiayaan. Sama halnya juga jika dalam bank konvensional keuntungan bank diperoleh dari bunga yang dibebankan, maka dalam bank syariah sudah tidak ada lagi istilah bunga, melainkan dalam bank syariah diterapkan sistem bagi hasil. Sehingga prinsip bagi hasil dalam Bank Syariah diterapkan dalam pembiayaan dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu :

a. *Al- Musyārah* (Kerja Sama)

Al- Musyārah merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan awal bahwasanya keuntungan yang hadir ataupun resiko lainnya akan ditanggung oleh kedua belah pihak tersebut tanpa ada yang merasa dirugikan sebelumnya.

Dalam praktik perbankan *Al- Musyārah* diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek. Nasabah yang di biayai dengan Bank sama-sama menyediakan dana untuk menyelesaikan proyek tersebut. Keuntungan dari proyek dibagi sesuai dengan kesepakatan untuk Bank setelah terlebih dahulu mengembalikan dana yang dipakai nasabah. *Al- musyarakah* dapat pula

dilakukan untuk kegiatan investasi seperti pada lembaga keuangan modal ventura.

b. Al- Mudhārabah (Bagi Hasil)

Al- Mudhārabah merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak, dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak lain menjadi pengelola. Keuntungan dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian yang terjadi tersebut diakibatkan kelalaian pengelola, maka si pengelolalah yang bertanggungjawab.

Dalam praktiknya mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu mudharabah muthalaqah dan mudharabah muqayyadah. Dimana, mudharabah muthalaqah ini merupakan kerjasama antara pihak pertama dan pihak lain yang cakupannya lebih luas. Maksudnya bahwa dalam proses tersebut tidak dibatasi oleh waktu, begitupun spesifikasi usaha dan daerah bisnis tersebut. Sedangkan mudharabah muqayyadah merupakan kebalikan dari mudharabah muthalaqah dimana pihak lain dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnisnya.

Dalam dunia perbankan al-mudharabah biasanya diaplikasikan pada produk pembiayaan atau pendanaan seperti, pembiayaan modal kerja. Dana untuk kegiatan mudharabah ini diambil dari simpanan tabungan berjangka seperti tabungan haji atau tabungan kurban. Dana juga dapat dilakukan dari deposito biasa dan deposito spesial yang dititipkan nasabah untuk usaha tertentu.

c. *Al-Muzā'arah*

Al-Muzā'arah merupakan kerja sama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap. Pemilik lahan menyediakan lahan kepada penggarap untuk ditanami produk pertanian dengan imbalan bagian tertentu dari hasil panen.

d. *Al- Musaqah* (Kerja sama)

Al- Musaqah adalah bagian dari *Al – Muzara'ah* yaitu penggarap hanya memiliki tanggung jawab atas penyiraman dan pemeliharaan dengan menggunakan dan dan peralatan mereka sendiri.

3. *Bai'al Murābahah* (Perjanjian Bagi Hasil)

Bai'al Murābahah merupakan kegiatan jual beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang telah disepakati. Dalam hal ini penjual harus terlebih dahulu memberitahukan harga pokok yang ia beli ditambah dengan keuntungan yang diinginkannya.

4. *Bai'as- Salām* (Pembayaran dimuka)

Bai'as- Salām adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas, dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran dalam bentuk uang.

5. *Bai' Al- Istihna'* (Kontrak Penjualkan antar Pembeli dan Produsen)

Bai' Al- Istihna' adalah bentuk khusus dari akad *bai' As- Salam*, oleh karena itu ketentuan dalam *Bai' Al- Istihna'* adalah kontrak penjualan

antara pembeli dengan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak memang harus saling menyetujui atau sepakat terlebih dahulu tentang harga ataupun sistem pembayaran. Kesepakatan harga dapat dilakukan dengan tawar menawar dan sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran per bulan atau dibelakang.

6. *Al- ājarah* (Leasing/Pemindahan)

Al- ājarah merupakan akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan operating lease maupun financial lease

7. *Al- wakālah* (Amanat)

Wakalah atau wakilah artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak ke pihak yang lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.

8. *Al- Kafālah* (Garansi)

Al- Kafālah adalah jaminan yang diberikan penanggung jawab kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak yang lain. Dalam dunia perbankan dapat dilakukan dalam hal pembiayaan dengan jaminan seseorang.

9. *Al Hawālah* (Peralihan Utang)

Al Hawālah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya, atau dengan kata lain pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak yang lain. Sehingga dalam dunia perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau factoring.

10. *Ar- Raḥn* (Gadai), *Ar- Raḥn* adalah kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti hal tersebut seperti dengan hadirnya jaminan utang atau gadai.²⁶

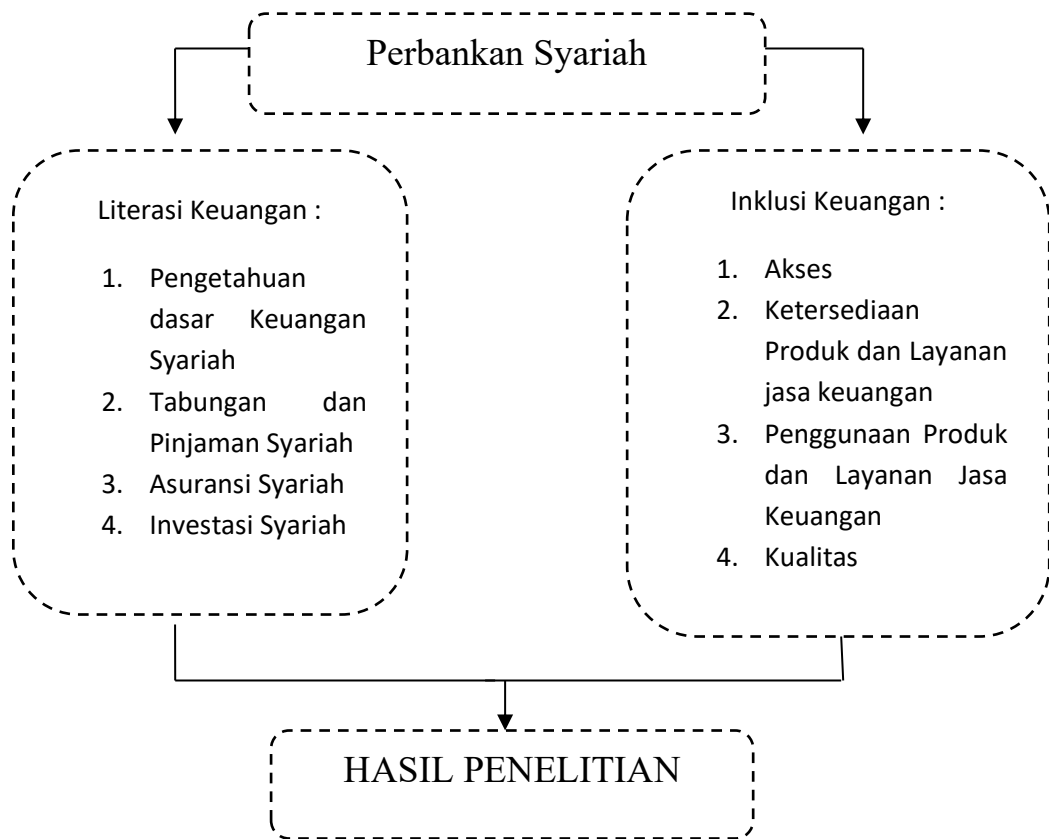
C. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil penelitian untuk mengetahui Bagaimana Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah ada Beberapa Indikator yang dimiliki masing-masing pada Literasi dan Inklusi Keuangan.

²⁶ Thamrin Abdullah dan Farancis Tantri, “Bank dan Lembaga Keuangan”, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2017), 25.

Bagan 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini terjun langsung dalam melakukan observasi serta mengamati dan mengkaji suatu masalah secara mendalam dan terperinci dengan mencari data, mengumpulkan langsung dari sumber yang diteliti sehingga dapat memperjelas dan mengemukakan masalah yang di kaji. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana literasi dan Inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Tana Toraja.

Dalam pandangan lain diungkapkan bahwa, penelitian kualitatif itu juga berbentuk siklus yang diawali dari pemilihan masalah, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan, membuat catatan atau perekaman dan kemudian di analisis. Sehingga jika satu siklus tersebut telah dianggap sudah sempurna, maka boleh dilanjutkan dengan penulisan laporan, namun jika belum sempurna maka boleh dilakukan kembali cara yang pertama sampai mendapat informasi yang dibutuhkan.²⁷

Adapun dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana dalam pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikan dari segi bahasa atau kata-

²⁷M. Subhana, “*Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*”, Cet. 3, (Bandung.: CV Pustaka Setia, 2019), 19.

kata, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian.²⁸

B.Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja dengan waktu penelitian yaitu kurang lebih 2 Bulan yaitu dari Tanggal 11 April-11 Juni 2022.

C.Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yakni, masyarakat di Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Tana Toraja.

D.Instrumen Penelitian

Dalam Penelitian Kualitatif, Instrumen utama yang digunakan untuk pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dimana yang dilakukan adalah kegiatan-kegiatan memberikan pertanyaan (wawancara), melakukan pengamatan, dan juga mendengar serta meminta data-data penelitian yang diperlukan. Peneliti dalam hal ini juga harus memperoleh data yang valid dan terperinci sehingga informan yang diwawancarai harus sesuai dengan penelitian yang dibahas. Adapun yang menjadi Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja mengenai literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah.

Melalui teknik wawancara, peneliti telah mempersiapkan berbagai pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan data. Perlu juga untuk diketahui bahwa sebelum masuk pada pokok pertanyaan yang

²⁸ M. Burhan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Cet. 2, (Jakarta : Kencana, 20019), 122.

telah disusun peneliti terlebih dahulu peneliti melemparkan pertanyaan-pertanyaan yang bisa membuka proses wawancara menjadi tidak kaku karena hadirnya istilah-istilah ilmiah sehingga peneliti memilih untuk bertanya seputaran kehidupan yang memiliki keterkaitan dengan topik pembahasan dengan bahasa sesuai kondisi dan profesi informan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang disajikan adalah sebagai berikut:

Literasi Keuangan :

1. Apakah anda adalah nasabah dari bank syariah ?
2. Apa saja yang anda ketahui tentang produk dan layanan jasa perbankan syariah?
3. Setelah anda mendengar tentang keberadaan bank syariah apakah anda memiliki keinginan lebih untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang bank syariah?
4. Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang bank syariah?
5. Apakah anda mengetahui bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional? perbedaan apa yang anda ketahui?
6. Apa yang anda ketahui tentang adanya tabungan dan pinjaman syariah pada lembaga keuangan syariah
7. Apa yang anda ketahui tentang asuransi syariah?
8. Jika bapak/Ibu mengetahui tentang adanya bank syariah, apakah bapak/ibu bersedia untuk membantu mensosialisasikan tentang keberadaan bank syariah, sebagai bentuk keikutsertaan untuk memajukan perbankan syariah di Indonesia?

9. Apakah anda inginkan lagi dengan kehadiran bank syariah tersebut?

Inklusi Keuangan :

1. Apakah anda memiliki rekening dan ATM, baik atas nama pribadi maupun lembaga/kelompok?
2. Bagaimana akses anda dalam bertransaksi pada lembaga keuangan syariah?
3. Bagaimana ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang anda dapatkan? seperti apa saja?
4. Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi tentang keberadaan lembaga keuangan syariah?
5. Menurut anda apakah penggunaan produk dan layanan jasa keuangan syariah dapat membantu dalam memberikan manfaat dan membawa pengaruh kepada masyarakat?
6. Bagaimana manfaat yang anda peroleh dari kualitas layanan dan produk keuangan syariah?
7. Sejauh mana Bapak/Ibu sudah menikmati produk/keberadaan dari bank syariah?

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode ini digunakan karena peneliti berusaha untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap berbagai realitas yang ada di lapangan sehingga mendapatkan gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti, yakni bagaimana tingkat Literasi dan Inklusi keuangan Perbankan Syariah

Masyarakat Tana Toraja. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dilakukan secara langsung dengan terjun langsung ke Lapangan sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian selama kurang lebih satu pekan untuk memperoleh beberapa gambaran terkait dengan permasalahan lainnya yang berkaitan dengan literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan dari beberapa orang yang diyakini mempunyai otoritas terhadap persoalan yang akan diteliti.²⁹ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara ini peneliti yang kemudian menyusun rangkaian pertanyaan yang selanjutnya akan diajukan kepada informan yang sesuai dengan pedoman observasi maupun wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Dalam pengumpulan data melalui wawancara maka peneliti menentukan responden yang berhubungan dengan penelitian ini, juga beberapa masyarakat dan penulis melakukan wawancara tidak langsung dalam hal ini peneliti memasukkan pertanyaan-pertanyaan uraian dalam daftar pertanyaan wawancara yang disusun. Dalam hal ini bahwa metode dengan menggunakan wawancara dilakukan untuk lebih dekat lagi kepada informan sehingga peneliti dapat menanyakan langsung apa yang benar-benar dibutuhkan dari Informan.

²⁹ A. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 5 (Makassar: CV. Indobis Centre, 2020), 108.

3. Dokumentasi

Data-data yang ingin diperoleh dari metode pengumpulan data dengan dokumentasi yakni data tentang pelaksanaan observasi lokasi tempat tinggal masyarakat di Kabupaten Tana Toraja dan data-data lainnya yang dapat mendukung keakuratan penelitian ini. Pada metode ini digunakan untuk kelengkapan dalam penyusunan hasil penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh nantinya dapat dipercaya dan kuat kebenarannya dengan didukung dengan bukti dokumentasi bahwa hasil yang didapatkan benar-benar diperoleh langsung dari Informan di Lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan para informan. Jika peneliti merasa jawaban responden kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan tersebut sampai titik waktu tertentu sampai data yang diperoleh dianggap sempurna.

Aktivitas dalam analisis data terdiri dari :

1) Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang tidak penting, reduksi data dilakukan setelah membaca dan mempelajari data secara berulang-ulang, dalam hal ini berarti menelaah jawaban dan memutar rekaman hasil wawancara secara berulang-ulang untuk memahami dan kemudian mentranskrip hasil wawancara.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan memaparkan data. Pemaparan data ini meliputi data hasil tes dan data transkrip wawancara yang telah direduksi, penyajian data dilakukan dengan mengklasifikasi data dan identifikasi kemudian disajikan sesuai indikator-indikator literasi dari hal-hal yang kemudian menjadi kebutuhan peneliti dengan membedakan beberapa kelompok dari jenis pekerjaan misalnya dengan mengambil berbagai macam profesi yang berbeda.

3) Penafsiran Data

Penafsiran data kualitatif dilakukan dengan membandingkan teori yang telah dikutip dalam bab teoritis terhadap temuan lapangan. Hasil penafsiran data kualitatif dapat berupa menguatkan teori yang ada, mempertanyakan, menambahkan ataupun menemukan teori (proposisi, konsep) yang baru. Penafsiran data kualitatif memerlukan kombinasi keilmuan (akal) dan rasa (qalbu) yang saling berintegritas satu sama lain.

4) Menarik kesimpulan

Langkah akhir adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya.

G.Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti yang berasal dari responden yang baik dan dilakukan melalui wawancara maupun observasi. Data Primer yaitu data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian yang cara memperolehnya yaitu didapatkan secara langsung dari sumber aslinya dengan cara melakukan wawancara , juga dapat diperoleh dari jejak argumen dari seseorang maupun kelompok atau organisasi tertentu serta hasil dari pengamatan terhadap objek tertentu dan hasil pengujian daripada suatu benda.

30

Dalam penelitian data utama yang diambil oleh peneliti adalah langsung dari masyarakat kelurahan Bombongan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja berupa data wawancara langsung, kemudian diolah dan dikumpulkan terkait dengan Literasi dan Inklusi keuangan perbankan syariah pada masyarakat. Berikut ini adalah data dari Informan yang diwawancarai pada survei ini :

Tabel 3.1 Data Informan Wawancara

No	Informan	Alamat	Usia
1.	Kartini Harningsih	Makale	33
2.	Dewi Handayani	Makale	27
3.	Amerita Basyam	Makale	33
4.	Mas Adnan	Makale	29
5.	HJ Hasnah	Ling.To' Kaluku	58
6.	Sri Fitriani	Makale	35
7.	Hasbiah	Makale	33
8.	Friven	Ling. Pengadilan	25
9.	Gusliani	Makale	27
10.	Amiruddin	Makale	35

³⁰ Kanal Informasi, *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder* , 19 Oktober 2016., <https://www.kanalinfo.web.id/pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>

11.	Hery Rusmana	Makale	23
12.	Abd. Rahman	Makale	49
13.	Nur Alam	Makale	24
14.	Sri Rahayu	Makale	33
15.	Apriani	Makale	25
16.	Zulkarnain Harun	Makale	22
17.	Fitriani	Makale	30
18.	Masnah	Makale	36
19.	Alexander	Makale	47
20.	Arwan	Makale	35
21.	Martina	Makale	52
22.	Syarifuddin	Makale	35
23.	Anto'	Makale	40
24.	Hajrah	Makale	32
25.	Hidayah	Makale	23
26.	Iskandar	Makale	25
27.	Mardianti	Makale	34

Sumber : Hasil Wawancara Masyarakat Kelurahan Bombongan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data dari sumber kedua atau dari bagian tertentu dari data yang diperlukan, seperti literatur, artikel jurnal, dan website yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung. data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk menambah penjelasan mulai dari landasan teori maupun kebutuhan-kebutuhan data lainnya yang berkaitan dengan variabel yang ada dalam pembahasan skripsi.

Objektifitas dan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. tehnik ini lebih mengutamakan pada efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. oleh karena itu, teknik triangulasi ini dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

Teknik triangulasi yang dilakukan juga harus secara terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan juga analisis data, sampai peneliti sudah

yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu diinformasikan kepada informan.³¹

Triangulasi dengan sumber berarti proses membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.³²

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- 4) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen.

Berdasarkan daripada teori diatas, maka dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³¹ Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. 3 (Jakarta: Kencana,2018)252.

³² Prof. Dr. H.M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.3 (Jakarta: Kencana, 2018),256-257.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Gambar 4.1
Kantor Kelurahan Bombongan



Dalam deskripsi suatu data, peneliti akan memaparkan dan juga menggambarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan melalui sebuah proses yaitu dimulai dari observasi kemudian wawancara yang telah dilakukan peneliti selama berada di lapangan. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Tana Toraja di kelurahan Bombongan, Kecamatan makale, Kabupaten Tana Toraja.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bombongan adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Makale. Makale adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan (ibu Kota) kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Makale berjarak sekitar 310 Km dari kota makassar. perjalanan ke Kota kecil ini

dicapai dengan menggunakan bis selama 7 jam atau menggunakan pesawat sekitar 30 menit.

Makale terletak diketinggian sekitar 1500 dpl sehingga udara dikota ini sangat sejuk. Kehidupan sehari-hari masyarakat masih banyak dipengaruhi oleh adat istiadat Toraja sehingga tempat ini sangat bagus untuk dijadikan tempat berlibur. Makale sebelum zaman belanda masuk ke Toraja sudah menjadi kota kecil yang menjadi pusat perdagangan dimana pedagang-pedagang dari suku dan enrekang sering berkumpul unuk berdagang di area Toraja. Berdasarkan data sensus BPS kecamatan Makale tahun 2017 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk menganut agama kristen protestan sebanyak 62,22%, Islam 20,30%, katolik 13,67%, Hindu 3,77% dan Budha 0,04.

Tabel 4.1
Jumlah Presentasi berdasarkan Agama

Agama	Presentasi (%)
Kristen Protestan	62,22%
Islam	20,30%
Katolik	13,67%
Hindu	3,77%
Budha	0,04%
Total	100%

Sumber : https://p2k.utn.ac.id/_a.php?_a=desa-kecamatan-kota&tanda

Secara Administratif kecamatan Makale terdiri dari 14 Kelurahan dan 1 Lembang salah satunya adalah kelurahan bombongan yang menjadi tempat penelitian dalam penyelesaian skripsi ini. kelurahan Bombongan yang diketuai oleh Ibu Ramlah, S.E ini memiliki 4 Lingkungan dan masing-masing dari satu lingkungan memiliki 2 RT, jadi jumlah keseluruhan di kelurahan Bombongan ini

adalah 8 RT. Jumlah masyarakat di kelurahan Bombongan ini ada sebanyak 733 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 2679 jiwa dimana masing-masing berjumlah 1017 untuk laki-laki dan 1672 untuk perempuan. Kelurahan Bombongan ini memiliki luas daerah sekitar 2,73 Km². Adapun pekerjaan masyarakatnya mayoritas adalah sebagai pegawai (PNS) dan pedagang, namun tidak kalah juga berbagai profesi masyarakatnya bisa dikatakan juga lengkap di kelurahan ini. karena kelurahan ini merupakan ibu kota di kecamatan Makale yang letaknya pas di pusat kota Makale yang juga merupakan Ibu kota kabupaten Tana Toraja.³³

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan
2679	1017	1672

Sumber : Wawancara Ibu Lurah Kelurahan Bombongan

Oleh karena itu dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa daerah ini juga menjadi salah satu daerah yang perekonomian penduduknya boleh dikata masih mencukupi dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya sehingga untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang kebedaaan lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah itu menjadi mudah terganggu dari kemampuan pihak-pihak terkait untuk mensosialisasikan dan memberikan akses yang mudah untuk mereka bertransaksi.³⁴

³³ Ramlah, S.E, *Wawancara*, Kepala Kelurahan Bombongan, pada tanggal 7 April 2022

³⁴ Observasi, Kelurahan Bombongan, Pada tanggal 3 Juni 2022

2. Visi dan Misi

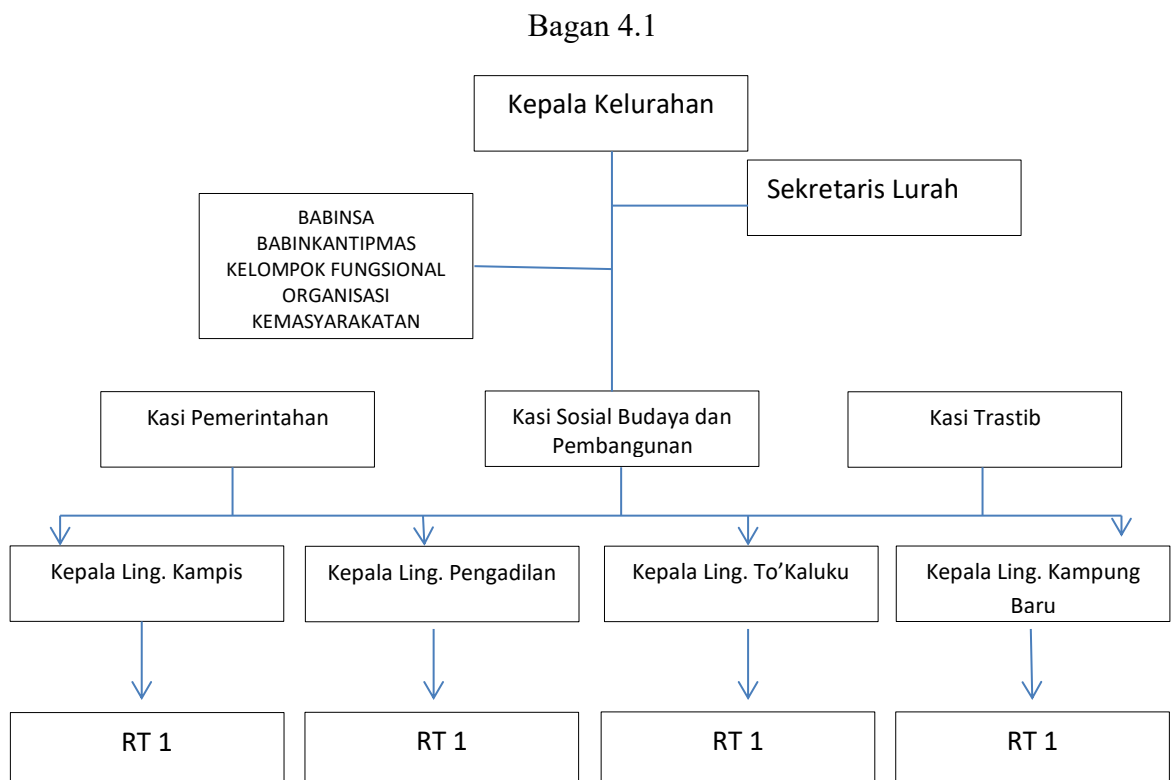
Visi :

“Terwujudnya Kelurahan Bombongan (Kecamatan Makale) yang Bangkit dan memiliki semangat Gotong Royong sebagai penyangga menuju Toraja Mala’bi”

Misi :

- a. Mewujudkan pelayanan yang cepat, tepat, mudah, transparan dan bertanggungjawab
- b. Memaksimalkan penanganan Covid-19 dengan tindakan Preventif dan Promotif
- c. Meningkatkan Semangat Pemulihan Ekonomi Masyarakat melalui penanaman secara mandiri dan selaras.

3. Struktur Organisasi Kelurahan Bombongan





Sumber : Wawancara Ibu Lurah Kelurahan Bombongan

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Kelurahan Bombongan



Sumber : Dokumentasi di Kelurahan Bombongan

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan dengan melakukan wawancara langsung dilapangan maka peneliti menetapkan ada 27 Informan yang digunakan dalam proses pengambilan data di lapangan. dalam informan yang didapatkan oleh peneliti diperoleh dari berbagai jenis profesi mulai dari masyarakat biasa seperti Petani, IRT, dan juga profesi dari aparat kelurahan, tokoh masyarakat, entrepreneur dan wiraswasta, tenaga honorer, PNS, Pensiunan, Mahasiswa dan Guru TK-TPA.

Tabel 4.3
Daftar Wawancara Informan

No	Informan	Alamat	Pekerjaan	Tanggal Wawancara (2022)
1.	Kartini Harningsih	Makale	Aparat Kelurahan	27 Mei
2.	Dewi Handayani	Makale	Aparat Kelurahan	27 Mei
3.	Amerita Basyam	Makale	IRT	27 Mei
4.	Mas Adnan	Makale	Entrepreneur	27 Mei
5.	HJ Hasnah	Ling.To' Kaluku	Wiraswasta	28 Mei
6.	Sri Fitriani	Makale	Tenaga Honoror	28 Mei
7.	Hasbiah	Makale	PNS	28 Mei
8.	Friven	Ling. Pengadilan	Wiraswasta	29 Mei
9.	Gusliani	Makale	Wiraswasta	29 Mei
10.	Amiruddin	Makale	PNS	30 Mei
11.	Hery Rusmana	Makale	PNS	30 Mei
12.	Abd. Rahman	Makale	PNS	30 Mei
13.	Nur Alam	Makale	Tenaga Honoror	30 Mei
14.	Sri Rahayu	Makale	Guru TPA	30 Mei
15.	Apriani	Makale	Bidan	31 Mei
16.	Zulkarnain Harun	Makale	Mahasiswa	31 Mei
17.	Fitriani	Makale	Entrepreneur	31 Mei
18.	Masnah	Makale	IRT	1 Juni
19.	Alexander	Makale	Petani	1 Juni
20.	Arwan	Makale	Tokoh Masyarakat	1 Juni
21.	Martina	Makale	Pensiunan	2 Juni
22.	Syarifuddin	Makale	Tokoh Masyarakat	3 Juni
23.	Anto'	Makale	Petani	3 Juni
24.	Hajrah	Makale	Guru TPA	3 Juni
25.	Hidayah	Makale	Mahasiswa	3 Juni
26.	Iskandar	Makale	Tokoh Masyarakat	3 Juni
27.	Mardianti	Makale	IRT	3 Juni

Sumber : Hasil Wawancara Masyarakat Kelurahan Bombongan

Sesuai dengan kerangka pikir yang telah disusun peneliti pada bab sebelumnya bahwa untuk memperoleh hasil penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana literasi dan inklusi keuangan perbankan syariah masyarakat Tana Toraja maka digunakan indikator-indikator dari masing-masing variabel yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. adapun indikator-indikator tersebut adalah :

Literasi Keuangan :

1. Pengetahuan dasar keuangan syariah
2. Tabungan dan Pinjaman Syariah
3. Asuransi Syariah
4. Investasi Syariah

Inklusi Keuangan :

1. Akses
2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan
3. Penggunaan Produk dan layanan jasa keuangan
4. Kualitas.

Adapun dari Penelitian yang telah dilakukan peneliti memperoleh Informasi langsung di lapangan terkait daripada Indikator-indikator tersebut, maka dengan ini peneliti memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Literasi Keuangan :

1. Pengetahuan dasar Keuangan Syariah

Dalam hal ini wawasan dan pengetahuan terkait dengan dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk membantu

dalam mengambil keputusan dan penerapannya untuk sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga dengan hal ini, peneliti dilapangan memperoleh informasi bahwa masyarakat kelurahan Bombongan memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan syariah itu sangat rendah hal tersebut disebabkan karena masyarakat masih sangat kurang untuk mendapatkan sosialisasi dari pihak Bank sehingga masyarakat hanya mendengar istilah Bank syariah tanpa mengetahui konsep bank syariah itu seperti apa, hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ibu Priven seorang Ibu yang berprofesi sebagai entrepreneur bahwa:

“saya belum menjadi nasabah dari bank syariah, namun saya sering mendengar dari orang-orang disekitar saya teman-teman dekat bahwa bank syariah itu ada dan katanya bank yang terbebas dari riba. saya hanya mendengar adanya bank syariah tetapi saya belum mengetahui seperti apa bank syariah itu yang sebenarnya mulai dari konsepnya dan informasi-informasi lainnya.”³⁵

Hal tersebut senada juga yang disampaikan oleh Bapak Alexander yang berprofesi sebagai petani menyampaikan bahwa:

“saya pernah mendengar tentang adanya bank syariah tetapi hanya sekedar mendengar kalau katanya ada bank syariah. saya juga tidak pernah mendapatkan informasi ataupun sosialisasi dari pihak bank atau pihak manapun juga terkait dengan keberadaan tentang bank syariah”³⁶

2. Tabungan dan Pinjaman Syariah

³⁵ Priven, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 29 Mei 2022

³⁶ Alexander, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 1 Juni 2022

Dalam hal ini adalah bahwa dalam prinsip syariah tabungan disini menggunakan akad wadi'ah atau investasi dana yang dilakukan berdasarkan dengan akad mudharabah atau akad lainnya yang tidak bertangan dengan prinsip syariah yang dimana penarikannya itu hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan-ketentuan tertentu yang telah disepakati pada awal akad. pinjaman pada lembaga keuangan syariah ini dikenal dengan istilah pembiayaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh informasi dari informan bahwa dari 27 Informan hanya ada 6 orang yang telah menjadi nasabah di bank syariah dan produk yang diambil adalah menggunakan akad wadi'ah. Dalam hal ini bahwasanya mereka adalah Pegawai Negeri Sipil yang tempat tugasnya dibawah naungan kementerian Agama dimana dalam proses penerimaan gaji dan sertifikasi mereka transaksinya melalui bank syariah hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ibu Hasbiah yang berprofesi sebagai Guru/PNS bahwa :

“sejak bulan february kemarin semua transaksi untuk penerimaan gaji dan seftifikasi dilakukan dengan bertransaksi di bank syariah. jadi produk yang saya gunakan hanya itu karena hal tersebut juga sudah disampaikan oleh pihak bank setelah melakukan sosialisasi di sekolah, selain dari itu saya tidak mengetahui produk-produk seperti apa saja yang ada di bank syariah”³⁷

Disamping itu juga, Ibu Sri Rahayu juga menyampaikan dalam wawancaranya bahwa :

“setelah saya banyak mendengar dari ceramah-cemarah Ustadz dan membaca beberapa literasi tentang bank syariah dengan memperoleh bahwa bank syariah ternyata tidak mengandung riba dan juga yang membuat saya tertarik bahwa menabung di bank syariah itu kita tidak mendapat potongan setiap bulannya berbeda dengan bank lainnya. Sehingga dengan informasi yang saya pahami

³⁷ Hasbiah, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 28 Mei 2022

tersebut alhamdulillah saya tertarik untuk mendaftar menjadi nasabah di bank syariah dengan menggunakan akad wadi'ah untuk hanya sekedar menabung saja, walaupun terkadang saya masih bertransaksi di Bank Konvensional”³⁸

Dari pernyataan tersebut diperoleh bahwa ibu sri rahayu tertarik untuk menggunakan produk bank syariah setelah mendengar ceramah-ceramah dari ustaz-ustaz tentang bahaya bunga dan riba itu sehingga juga ditambah dengan kemauan untuk membaca konsep-konsep tentang bank syariah lalu memutuskan untuk mendaftar menjadi nasabah di bank syariah dengan menggunakan akad wadi'ah.

3. Asuransi Syariah

Dalam hal ini, bahwa dalam rangka untuk saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan peneliti tidak menemukan satu pun informan yang menjadi nasabah di bank syariah yang menggunakan produk asuransi syariah. bahkan, tidak ada yang mengetahui bagaimana konsep dari asuransi syariah itu seperti apa karena yang pernah didapatkan hanyalah terkait tentang akad Wadi'ah walaupun sangat terbatas karena hanya ada sosialisasi yang dilakukan di sekolah. hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Bapak Amiruddin yang berprofesi sebagai PNS bahwa :

“saya sama dengan guru-guru yang lainnya, transaksi yang saya lakukan di bank syariah adalah dengan menggunakan akad wadi'ah

³⁸ Sri Rahayu, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 30 Mei 2022

atau hanya untuk titipan dan menjadi tempat untuk menabung dari gaji yang diterima setiap bulan nya dan juga untuk sertifikasi dan lainnya yang berhubungan dengan kerjasama pihak bank dan sekolah. untuk transaksi-transaksi lainnya seperti asuransi,pegadaian di bank syariah saya belum menggunakannya.”³⁹

Hal tersebut juga senada yang disampaikan oleh Bapak Arwan

yang merupakan salah satu tokoh masyarakat bahwa:

“mendengar bank syariah saya biasa mendengarnya dikatakan oleh orang lain, seperti pada saat penerimaan gaji dan pencairan sertifikasi maupun THR dan segala bentuk sejenisnya mendengar beberapa kawan-kawan itu mengatakan bahwa mereka mau ke bank syariah yang letaknya lumayan jauh dari kelurahan Bombongan atau pusat kota Makale karena mereka harus berangkat ke perbatasan untuk menjangkau adanya bank syariah, dari situ saya mendengar bahwa oohh ternyata sudah ada lagi bank baru yang sebelumnya di Makale ada yang namanya Bank Muamalat tetapi sekarang saya kurang tau bagaimana kabar dan perkembangannya, disini lain juga bank syariah ini seringkali menjadi sponsor dari kegiatan-kegiatan yang diadakan baik di sekolah-sekolah bahkan sampai di masjid-masjid yang ada di Kota Makale ini, tetapi untuk lebih jauhnya memahami tentang bank syariah dan bagaimana sebenarnya bank syariah itu saya belum mengetahui sepenuhnya.”⁴⁰

Dari hasil wawancara ini dapat di ketahui bahwa jangankan untuk mengetahui tentang adanya asuransi syariah dan menjadi salah satu nasabah yang mengambil produk ini masyarakat pun belum mengetahui sepenuhnya bagaimana konsep bank syariah yang sebenarnya, mereka hanya mengetahui tentang keberadaan bank syariah dari aktivitas-aktivitas orang disekitarnya yang telah menjadi nasabah dari bank syariah dan pernah bertransaksi di bank syariah, selain itu juga bank syariah dikenali masyarakat pada saat menjadi sponsor di beberapa kegiatan baik itu kegiatan-kegiatan di sekolah maupun yang diadakan di masjid-

³⁹ Amiruddin, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 30 Mei 2022

⁴⁰ Arwan, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 2 Juni 2022

masjid. namun, itu hanya sebatas mengenali saja mungkin dari spanduk-spanduk yang di baca ataupun gambar-gambar yang tertera ada nama bank syariah (BSI).

4. Investasi Syariah

Investasi syariah dalam hal ini adalah literasi keuangan masyarakat dapat dikatakan tinggi atau rendahnya dilihat dari bagaimana masyarakat memahami tentang aktivitas pada instrumen keuangan investasi ini yang sesuai dengan prinsip Islam. investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk masa depan, namun demikian melalui kebijakan-kebijakan investasi dalam islam tidak berarti bahwa setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara yang benar. dengan ini bank syariah hadir dengan menghadirkan produk-produk yang transaksinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan terhindar dari sesuai yang tidak diinginkan oleh beberapa pihak.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan di lapangan diperoleh bahwa tidak ada satu pun informan yang ditemui dilapangan paham tentang Investasi syariah ini ataupun menjadi nasabah yang bertransaksi dalam investasi syariah ini. sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdurrahman seorang guru menyatakan bahwa .

“bank syariah yang saya kenal adalah bank yang terbebas dari riba. dan saya bertransaksi di bank syariah itu karena adanya kerjasama dari pihak sekolah dan pihak bank. selain itu produk-produknya saya belum mengetahuinya secara pasti yang saya tau nya itu Cuma menabung di bank syariah dari hasil gaji dan pendapatan lainnya dari sekolah kalau tentang investasi syariah saya tidak mengetahuinya”⁴¹

⁴¹ Abdurrahman, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 30 Mei 2022

Dari pernyataan diatas juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Hj.

Hasnah bahwa:

“saya mengenal bank syariah karena saya biasa mendengar dari orang-orang, dan kalau soal asuransi syariah saya belum mengetahuinya karena saya juga tidak mengetahui seperti apa konsep sebenarnya bank syariah itu dan juga saya hanya bertransaksi saja karena kebetulan anak saya di pondok segala transaksi pembayaran di pondok itu menggunakan bank syariah”⁴²

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa mereka tidak mengenal tentang adanya bank syariah karena hanya mengenal bank syariah saja itu dikarenakan transaksi untuk penerimaan gaji dan sertifikasi serta pembayaran yang lainnya menggunakan bank syariah oleh bapak Abdurrahman dan juga untuk Ibu Hj. Hasnah hanya mengenal bank syariah karena secara kebetulan segala transaksi pembayaran anaknya di pondok itu menggunakan bank syariah.

Inklusi Keuangan :

1. Akses

Infrastruktur yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan agar masyarakat dapat menjangkau dengan baik, maka produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus bersifat formal. dalam hal ini, bahwa masyarakat mendapatkan akses untuk bertransaksi di bank syariah dengan mudah dan dapat menjangkau produk-produk yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah.

Dalam hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan bahwan kendala terbesar yang dihadapi oleh masyarakat adalah karena akses masyarakat ini. dimana untuk menjangkau bank syariah harus menjangkau dengan jarak yang

⁴² Hj.Hasnah, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 28 Mei 2022

cukup lama. disampaikan dalam hasil wawancara dengan Mas Adnan yang berprofesi sebagai seorang entrepreneur (penjual somay) bahwa:

“saya sudah lama mendengar tentang bank syariah dari ceramah-ceramah ustaz Abdul shomad, saya mengikutinya terus menerus karena rasa penasaran saya sehingga saya mengikuti sampai benar-benar mengetahui bahwa ternyata bank syariah itu seperti ini, ada akad wadi’ah, akad mudharabah, akad murabahah dan beberapa akad lainnya. Awalnya saya tidak percaya kenapa bisa ada bank yang tidak ada bunganya makanya saya merasa tertarik untuk mengikutinya sampai paham. setelah itu saya juga tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah tetapi untuk menjangkaunya saya harus ke sudu (perbatasan/ujung tana toraja) dan saya hampir tidak mempunyai kesempatan untuk kesana karena kesibukan-kesibukan sehari-hari.⁴³

hal tersebut senada juga yang disampaikan oleh Ibu Mardianti seorang ibu rumah tangga bahwa:

“saya biasa mendengar tentang adanya bank syariah dari sekolah anak saya yang biasa hadir pada saat ada kegiatan-kegiatan di sekolah, tetapi saya juga penasaran untuk cari tau lebih lanjut tetapi saya juga tidak pernah dapat bank syariah di Makale ini, katanya cuma ada di perbatasan dan kalau saya harus kesana itu kejauhan.”⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan Informan diatas dapat diperoleh bahwa mereka tidak banyak memahami tentang bank syariah dan tidak menjadi nasabah dari bank syariah disebabkan karena akses untuk menjangkau bank syariah itu jauh dari tempat tinggalnya.

2. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan

Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh golongan masyarakat agar setiap dari golongan

⁴³ Mas Adnan, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 27 Mei 2022

⁴⁴ Mardianti, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 3 Juni 2022

masyarakat nantinya mampu untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Produk dan layanan jasa keuangan pada bank syariah telah tersedia berbagai macam produk, namun karena proses mengedukasi kepada masyarakat masih sangat rendah sehingga masyarakat yang mengenal ataupun menjadi nasabah di bank syariah masih sangat sedikit sehingga menyebabkan pengetahuan daripada masyarakat juga sangat rendah. sehingga dengan ketersediaan berbagai macam produk tersebut tidak membawa pengaruh kepada masyarakat secara umum walaupun sudah ada beberapa yang menggunakan produknya seperti pada masyarakat yang berprofesi sebagai walau hanya satu produk saja yang diketahui.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Hery Rusmana mengungkapkan bahwa:

“untuk produk-produk dan layanan jasa perbankan yang saat ini kami gunakan adalah hanya produk untuk menabung, walaupun produk-produk yang dibutuhkan ada disediakan oleh pihak bank tetapi saya belum memahami lebih dalam tentang bagaimana produk dan apa saja yang ada pada bank syariah”⁴⁵

Pada hasil wawancara yang diperoleh peneliti dilapangan bahwasanya masyarakat di kelurahan Bombongan tidak ada yang mengetahui lebih dalam tentang keberadaan bank syariah ataupun produk-produk dan layanan jasa perbankan itu. oleh karena itu, dapat diketahui bahwa inklusi keuangan perbankan syariah masih sangat rendah juga diakibatkan oleh rendahnya tingkat literasi

⁴⁵ Hery Rusmana, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 30 Mei 2022

keuangan mulai dari pengetahuan dan sikap masyarakat pada keuangan perbankan syariah.

3. Penggunaan Produk dan layanan jasa keuangan

Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan menjadi hal yang merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan sehingga masyarakat bukan hanya dapat menikmati produk dan layanan jasa keuangan yang digunakannya, melainkan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat dalam menikmati produk dan layanan jasa keuangan menjadi hal yang sangat dibutuhkan, namun tidak hanya sebatas menikmatinya tetapi melalui perilaku dan sikapnya dalam hal menumbuhkan bentuk kesejahteraan dalam lingkup masyarakat. setelah mengetahui dan memahami daripada produk dan layanan jasa keuangan masyarakat diharapkan untuk bersikap dengan cara membagi dan menyebarluaskan kepada masyarakat yang lainnya, yang mungkin bisa saja dimulai dari orang-orang terdekat sampai pada tujuan umum keuangan syariah yaitu mencapai falah dengan meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat.

4. Kualitas.

Memberikan gambaran daripada kondisi dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat yang menggunakan produk layanan jasa keuangan tersebut.

Dalam penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan didapatkan bahwa untuk mengetahui bagaimana kualitas dalam hal ini manfaat yang dapat diperoleh oleh masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut

hanya dari masyarakat yang telah menjadi nasabah di bank syariah apakah kehadiran dari bank syariah itu menghadirkan suatu hal yang nyata mereka rasakan manfaatnya dan memiliki perbedaan dari transaksi-transaksi di bank syariah.

2. Hasil Penelitian

Dalam Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka diperoleh hasil penelitian bahwa Literasi dan Inklusi keuangan sangat rendah. Hal tersebut dapat kita lihat daripada hasil wawancara dilapangan bahwa seharusnya literasi dan inklusi keuangan harus berjalan beriringan. Inklusi keuangan bisa tinggi ketika Literasi keuangan masyarakat juga bisa tinggi. dan terbukti bahwa pada Kelurahan Bombongan literasi keuangan perbankan syariah masyarakat sangat rendah maka secara tidak langsung inklusi keuangan juga rendah. hal tersebut dapat kita lihat bahwa pada literasi yaitu Pengetahuan dasar keuangan syariah masyarakat masih sangat rendah sehingga masyarakat juga tidak memiliki jalan untuk menentukan sikap dan perilaku untuk mencapai inklusi keuangan syariah dalam hal ini mulai akses keuangan yang cukup, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan serta kualitas yang akan menggambarkan bagaimana kondisi dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya.

Tingkat Literasi keuangan syariah menurut hasil penelitian oleh Kurniati Yunus pada Penelitian (Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah masyarakat Sulawesi Selatan, 2019), diperoleh bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih dalam kategori rendah yang

disebabkan karena bisnis syariah masyarakat provinsi Sulawesi Selatan masih lebih kecil dibandingkan dengan konvensional.

Dengan diperolehnya bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Bombongan masuk dalam kategori sangat rendah maka seorang akademisi dan peneliti dibidang ekonomi Islam (Mega Octaviany, Personal Communication, 2020) mengatakan bahwa strategi yang seharusnya digunakan dalam rangka upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah yaitu dengan meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang bank syariah tersebut sehingga anggapan masyarakat tentang bank syariah dapat lebih baik dengan jalan bahwa pihak bank seharusnya dapat bekerjasama dengan akademisi, lembaga pengawas perbankan syariah (Otoritas Jasa Keuangan dan Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah).

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh salah satu masyarakat di Kelurahan Bombongan yang berprofesi sebagai Guru, Bapak Abdul Rahman bahwa sebenarnya bank syariah itu juga harus bisa memberikan sosialisasi kepada masyarakat banyak apalagi kepada seluruh daerah-daerah yang masih sangat jarang disentuh oleh pihak-pihak lembaga keuangan bukan hanya berfokus untuk hanya melakukan kegiatan-kegiatan edukasi di lingkungan-lingkungan instansi tertentu sehingga setelah masyarakat mengetahui dan memahami akan keberadaan bank syariah tersebut masyarakat bisa memilih akses dan kemudian mencari tau lebih dalam lagi dan akhirnya menjadi nasabah yang nantinya akan ikut bertransaksi menggunakan produk perbankan syariah.

Selanjutnya untuk tingkat Inklusi keuangan yang juga diperoleh oleh peneliti di lapangan bahwasanya sejalan dengan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat sehingga itu juga mempengaruhi tingkat inklusi keuangan masyarakat. Sehingga, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh di lapangan dengan berfokus pada empat indikator yaitu akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan dan kualitas maka diperoleh bahwa tingkat inklusi keuangan masyarakat Bombongan masih dalam kategori sangat rendah.

Tingkat Inklusi keuangan syariah menurut hasil penelitian oleh Kurniati Yunus pada Penelitian (Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah masyarakat Sulawesi Selatan, 2019), diperoleh bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih dalam kategori rendah yang disebabkan karena masyarakat di daerahnya tidak memiliki fasilitas perbankan syariah, tetapi sebenarnya memiliki keinginan kuat untuk melakukan transaksi bebas riba namun terpaksa menggunakan bank konvensional, begitupun masyarakat perkotaan yang belum paham dengan keuangan syariah namun yang dapat mengakomodir kebutuhan mereka hanya ada di bank konvensional.

Hal tersebut di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan Salah satu Masyarakat di Kelurahan Bombongan, Mas Adnan seorang Entrepreneur bahwa sebenarnya selain sebagian dari masyarakat walaupun hanya sebagian kecil dari masyarakat telah mengetahui sedikit tentang bank syariah, setelah mereka memahaminya pun juga akan kesulitan untuk mengakses daripada bank syariah untuk dapat bertransaksi juga. Oleh karena itu, pemahaman tanpa didukung oleh

akses untuk mencapainya juga akan menjadi salah satu kendala untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

Melihat daripada kondisi masyarakat kelurahan Bombongan tentang tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakatnya maka dalam hal ini langkah yang seharusnya dilakukan oleh pihak bank syariah adalah pihak bank perlu untuk lebih meningkatkan dan memperbanyak fitur-fitur yang menarik bagi para masyarakat untuk dapat mengedukasi dan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih melek dengan perbankan syariah melalui peningkatan-peningkatan sumber daya manusia bank syariah serta dukungan dari pemerintah maupun pihak Otoritas Jasa Keuangan.

C. Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah

Dalam penelitian ini selain mengetahui daripada bagaimana tingkat Literasi dan Inklusi keuangan syariah di lokasi penelitian yang menjadi studi oleh peneliti maka perlu kiranya kita melihat bagaimana langkah untuk meningkatkan literasi maupun inklusi keuangan syariah ini. Karena itu, setiap daerah tentunya memiliki perbedaan ditingkat keuangan masing-masing tetapi tidak hanya sampai pada diketahui bagaimana kondisinya namun sangatlah perlu untuk mengatur dan memperhatikan langkah bagaimana untuk terus meningkatkannya.

Diperoleh dari hasil penelitian dalam skripsi ini bahwa tingkat Literasi Keuangan Syariah berada pada golongan yang sangat rendah. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor dan diperoleh bahwa faktor paling besar adalah karena kurangnya inklusi keuangan masyarakat disekitarnya, dalam artian bahwa masyarakat dilokasi peneliti ini memiliki akses yang sulit untuk menggunakan

produk-produk dari lembaga keuangan. Oleh karena itu, melihat daripada hasil penelitian pada dua aspek sebelumnya bahwa perlu kiranya kita mengetahui beberapa langkah untuk meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan.

Diketahui dari hasil penelitian bahwa perkembangan literasi keuangan dan inklusi keuangan menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain sehingga untuk memperoleh bagaimana tingkat literasi dan inklusi keuangan ini bisa sampai pada tingkat yang tinggi dan sesuai dengan harapan masyarakat, dalam artian keberadaan lembaga keuangan syariah dapat dirasakan langsung oleh masyarakat bagaimana manfaat dari keberadaannya sesuai dengan tujuan untuk mencapai Falaah ataupun kemaslahatan antar masyarakat tanpa melihat latar belakang dan perbedaan lainnya. Adapun beberapa langkah untuk meningkatkan Literasi Keuangan syariah ini adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan proses pengedukasian dan pemahaman kepada masyarakat dengan melibatkan berbagai stakeholder.

Hal utama yang perlu dilakukan adalah memanfaatkan perkembangan teknologi dengan berbagai siklus perencanaan yang strategis sehingga perencanaan untuk edukasi bisa mengikut alur di setiap situasi-situasi pada tiap-tiap daerah, selain itu merespon dari perkembangan teknologi kita dapat memanfaatkan fungsi dan peran daripada sosial media sehingga penyebaran melalui sosialisasinya bisa lebih masif, terprogram, dan juga terukur.

Selain itu, komunitas ataupun kelompok-kelompok yang hadir dalam lingkungan masyarakat bisa digunakan sebagai mitra untuk kolaboratif mencapai tujuan yang sama. Seperti halnya, membangun mitra dengan pihak Sekolah

ataupun pesantren , Universitas, Masjid, dll sehingga proses sosialisasi tentang keberadaan keuangan syariah ini bisa lebih mudah dan dapat berkembang lebih besar dalam menanamkan bagaimana cara edukasi keuangan yang sebenarnya seperti yang menjadi tujuan utama keberadaan lembaga keuangan syariah, bahkan yang lebih juga dikalangan mahasiswa melalui berbagai programnya seperti pengabdian kepada masyarakat (KKN) di daerah-daerah terpencil yang untuk mengakses perbankan syariah sangat jauh dan untuk menunggu pihak bank untuk menyentuh daerah-daerah tersebut butuh waktu yang lama untuk proses penyesuaian sosialisasinya, terlebih untuk memperjelas akses informasi demi untuk menggenjot literasi dan edukasi keuangan syariah di daerah.⁴⁶

2. Melakukan edukasi keuangan dengan Pengembangan Infrastruktur Pengetahuan

Dalam proses pengembangannya berbagai hal dapat digunakan seperti dengan menghadirkan cara-cara tertentu yang dapat di eksekusi sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Mulai dengan mengenal bagaimana penyusunan keuangan, mengetahui bagaimana praktik keuangan yang digunakan dengan meminimalisir berbagai resiko-resiko yang akan hadir setelahnya untuk menghindari hilangnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Dalam hal ini, Pengetahuan , keterampilan, dan juga keyakinannya terhadap lembaga keuangan syariah ini perlu ditanamkan.

Setelah sampai pada proses pengetahuan dan memahami dari keberadaan lembaga keuangan syariah ini, Literasi keuangan tidak hanya sampai pada tahap

⁴⁶ Sulaeman, “Strategi OJK tingkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia”, 19 Agustus 2020. <https://m.merdeka.com/uang/5-strategi-ojk-tingkatkan-literasi-dan-inklusi-keuangan-indonesia.html>

itu melainkan perlu untuk menentukan sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan harus menjadi lebih baik, sehingga nantinya akan mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pada setiap objek yang dimaksud. Sikap dan Perilaku keuangan harus dilakukan secara bijak dengan menentukan tujuan utama dan perencanaan keuangan yang terstruktur dan perlu untuk memiliki pengelolaan keuangan yang tepat.⁴⁷

3. Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Melalui kegiatan ini perlu dilakukan secara disiplin dan komitmen sehingga proses pengedukasian kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Banyak yang terjadi di beberapa daerah proses sosialisasinya hanya sampai pada tahap proses penyampaian materi, informasi pada salah satu forum namun tidak sampai pada tahap proses pengawalan sampai masyarakat tersebut menjadi nasabah dan bertransaksi langsung pada lembaga keuangan syariah.

Proses pengabdian kepada masyarakat ini tidak dapat berlangsung jika dalam proses pelaksanaannya hanya dilakukan oleh pihak lembaga keuangan namun juga perlu untuk memanfaatkan beberapa komunitas-komunitas untuk bisa menjaga proses pengedukasian boleh lebih terorganisir dan apa yang telah menjadi tujuan bersama dapat benar-benar terealisasi mampu menyentuh masyarakat secara langsung dan benar-benar keberadaan dan kehadirannya boleh dirasakan keseluruhan.

⁴⁷Dr. Yogi Anggraena, M.Si, "Peningkatan Literasi Keuangan", http://kip.in.id/marketing/Peningkatan_Literasi_Keuangan_Dr_Yogi_Anggraena.pdf

Selain itu, Proses sosialisasi dengan langkah pengabdian ini penting karena untuk dapat mengetahui dan memasuki suatu masyarakat terlebih dahulu kita harus lebih akrab dengan masyarakat ataupun lingkungannya, mencari secara lebih detail dan mendalam.

Teknik yang dilakukan perlu menggunakan teknis-teknik tertentu yang bisa mempengaruhi dengan mudah contohnya dengan memberikan gambaran langsung yang dapat dilihat secara langsung, mulai dengan pengaru yang diperoleh oleh orang-orang terdekat yang berada disekitarnya sehingga tidak ada rasa cemas ataupun kaget pada saat telah berani untuk mencobanya. Juga, penting untuk diperhatikan objek untuk pengabdian kita juga perlu untuk memperhatikan dan ada kemungkinan-kemungkinan untuk bisa menggunakan produk-produk daripada layanan yang akan disosialisasikan, mulai dari kondisi lingkungan dan keluarga serta orang-orang disekitarnya, kondisi ekonomi dengan mendalami profesi dan kesehariannya serta berbagai kondisi lain tentang keberadaannya.⁴⁸

4. Membuka cabang atau Unit Lembaga Keuangan Syariah di setiap daerah-daerah

Sesuai dengan hasil informasi yang diperoleh oleh peneliti dilapangan ahwasanya yang menjadi permasalahan utamanya adalah keberadaan dari lembaga keuangan syariah. Kondisi yang diperoleh dilapangan dan dari hasil wawancara masyarakat mengeluh karena keberadaan bank syariah itu jauh dari lingkungan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan bahwa

⁴⁸ Riwandari Juniasti,dkk. "Peningkatan Literasi terhadap Lembaga Jasa Keuangan Bank pada Masyarakat Kelurahan Cawang Jakarta Timur". Februari 2020. <http://repository.uki.ac.id/22357/1/PENINGKATANLITERASITERHADAPLEMBAGAJASAKEUANGAN.pdf>

dari pihak pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk masyarakat boleh dengan mudah memperoleh akses dan juga tidak lagi sesuai dengan kondisi masyarakat yang hanya mengetahui soal konsep lembaga keuangan syariah tetapi melalui hadirnya di berbagai daerah bisa memberikan peluang yang lebih lagi untuk dapat mengembangkan lembaga keuangan syariah ini tumbuh lebih berkembang lagi.

Setelah hadirnya lembaga keuangan syariah ini di setiap daerah-daerah juga sangat perlu didukung juga dengan kegiatan sosialisasi yang lebih terstruktur dan lebih dekat untuk dapat meningkatkan preferensi masyarakat dalam memilih produk-produk yang ada di perbankan syariah setelah menjadi nasabah. Untuk itu, dalam rencana peningkatan pada ruang lingkup inklusi keuangan untuk meningkatkannya juga dengan hadirnya skema perluasan akses terhadap lembaga, produk maupun juga pada pelayanan atas jasa-jasa keuangan syariah ini dan juga dalam hal penyediaan produknya serta layanan jasa keuangan dalam hal in penciptaan dan skema pengembangan produknya dapat dianalisis dan dihadirkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁴⁹

⁴⁹ Kurniati Yunus, “*Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di provinsi Sulawesi Selatan*,” (Jakarta: Kurniati Yunus, 2020), 225.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (studi pada kelurahan Bombongan kecamatan Makale) diperoleh bahwa tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan perbankan syariah masyarakat terdapat pada kategori sangat rendah. Tingkat Literasi keuangan sangat berpengaruh untuk mengetahui tingkat Inklusi Keuangan, sehingga pada penelitian hasil yang diperoleh peneliti Literasi Keuangan masyarakat rendah maka secara tidak langsung Inklusi keuangan juga akan rendah. Diketahui bahwa Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah masyarakat Tana Toraja adalah sebagai berikut.

1. Tingkat Literasi Keuangan masyarakat kelurahan Bombongan berada pada kategori sangat rendah, dari 27 masyarakat yang ditetapkan sebagai informan pada penelitian ini hanya ada 3 orang yang memiliki pemahaman akan bank syariah walaupun itu hanya sebagian kecilnya saja, ada yang mengetahui bank syariah hanya sekedar didengarkan saja bahwa ada bank syariah untuk mengetahui tentang konsep yang sebenarnya tentang bank syariah belum dipahami, serta juga ada yang sama sekali belum pernah mendengar bank syariah.
2. Masyarakat kelurahan Bombongan untuk mengakses bank syariah itu masih sangat susah karena jarak yang harus ditempuh untuk mendapatkan bank syariah sangatlah jauh dan tentunya akan memakan waktu dan biaya yang

cukup banyak, menjadi pengaruh besar rendahnya Inklusi keuangan. Disamping itu juga karena rendahnya literasi keuangan masyarakat maka secara tidak langsung tingkat inklusi keuangan masyarakat juga terdapat pada kategori sangat rendah. karena untuk menuju tercapainya inklusi keuangan masyarakat perlu memiliki tingkat literasi keuangan dalam hal ini adalah pemahaman, perilaku dan sikap terhadap perbankan syariah.

3. Untuk meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah masyarakat dilakukan dengan beberapa cara yaitu mengembangkan proses pengedukasian dan pemahaman kepada masyarakat dengan melibatkan berbagai stakeholder, Melakukan edukasi keuangan dengan pengembangan infrastruktur pengetahuan, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan dengan membuka cabang atau unit Lembaga Keuangan Syariah disetiap daerah-daerah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka terdapat beberapa point yang saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Kepada Bank Syariah, hendaknya bisa lebih semangat dan giat dalam melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang adanya bank syariah, baik dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya formal maupun secara informal yang dilakukan secara terus-menerus samoai mencapai target yang diinginkan dan tentunya perlu untuk menyiapkan fitur-fitur yang lebih menarik untuk memperoleh perhatian masyarakat untuk dapat lebih tertari dengan bank syariah. Selanjutnya

untuk mencapai tingkat inklusi keuangan sekiranya pihak bank perlu memperhatikan sampai pada daerah-daerah untuk diberikan fasilitas terjangkau agar masyarakat dapat mengakses lembaga keuangan dengan cepat dan lebih baik.

2. Kepada peneliti selanjutnya, sekiranya peneliti mengharapkan agar dapat memasukkan variabel yang belum dimasukkan pada penelitiann ini, karena kemungkinan masih ada variabel-variabel lainnya yang penting juga terkait dengan literasi dan inklusi keuangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Farancis Tantri. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Abdurrahman, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 30 Mei 2022
- Agustin, Hamdi. “Teori Bank Syariah”, April 5,2021.
<https://doi.org/10.46367/jps.v2il.279>
- Ahmad , A. Kadir. *Dasar- dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Indobis Centre, 2020.
- Alexander, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 1 Juni 2022
- Amiruddin, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 30 Mei 2022
- Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani, 1001.
- Arwan, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 2 Juni 2022
- Az- Zuhaili, Wahbah. *At-Tafsir Al-Wasith Jilid 1*. Jakarta: Gema Insan, 2012.
- Basyir, Hikmat, dkk. *Tafsir Muyassar 1*. Jakarta; Darul Haq, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana, 2019.
- Eka, “Guru MTsN 1 Tana Toraja mulai buka rekening Bank Syariah Indonesia”, 14 Januari 2022. <https://sulses.kemenag.go.id/berita/berita-wilayah?tindak->

lanjut-surat-edaran-kanwil-kemenag-sulsel-guru-mtsn-1-tana-toraja-mulai-buka-rekening-bank-syariah-indonesia

Fatira AK , Marlya. “Analisis Faktor kesadaran Literasi keuangan Syariah Mahasiswa Perbankan Syariah, jurnal ekonomi syariah” 12 Desember 2019.

<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/4258/pdf>

Hasbiah, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 28 Mei 2022

Hasnah, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 28 Mei 2022

Kasmir. *Manajemen perbankan*. 1 edition. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Magnani, ”Manfaat Keuangan Syariah Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Indonesia”. 30 September 2021.

<http://alamishria.co.id/id/hijrahfinansial/inklusi-keuangan-di-indonesia/>

Mardianti, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 3 Juni 2022

Mas Adnan, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 27 Mei 2022

Miles,B Mattew Dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Ui-Press, 2019

Muhammad, Basamalah dan Muhammad Rizal “*Perbankan Syariah*” Malang: Empat Duamedia, 2018

Pink, Bidara. “tingkat literasi ekonomi dan keuangan syariah naik jadi 201 pada tahun ini. 16 Januari 2022. <http://amp.kontan.co.id/news/tingkat-literasi-ekonomi-dan-keuangan-syariah-naik-jadi-201-pada-tahun-ini>

Priven, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 29 Mei 2022

Ramlah, S.E, *Wawancara*, Kepala Kelurahan Bombongan, pada tanggal 7 April 2022

Rusmana, Hery, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 30 Mei 2022

Sri Rahayu, *Wawancara*, Masyarakat Kelurahan Bombongan, pada tanggal 30 Mei 2022

Subhana, M. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.

Uman, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : Pustaka Setia, 2013.

Yunus, Kurniati *Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di provinsi Sulawesi Selatan*. Jakarta: Kurniati Yunus, 2020.

Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik* Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017.

Kementerian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : Abadi Indonesia, 2011)

[https://alamisharia.co.id/id/hijrahfinansial/inklusi-keuangan-di-indonesia/?amp\(10](https://alamisharia.co.id/id/hijrahfinansial/inklusi-keuangan-di-indonesia/?amp(10)
Januari 2022)

Pasal 1 angka '6' UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Pasal 1 angka '12' UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

UU No. 21 Tahun 2008

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Billi Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: iaipalopo@ainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iaipalopo.ac.id/>

Nomor : B.244 /In.19/FEBI.04/KS.02/04/2022
Lamp : 1 (satu) Exempler
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Palopo, 05 April 2022

Yth. DPMPPTSP Kabupaten Tana Toraja

Di -
Makale

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama : Rahmida Reski Majid
Tempat/Tanggal Lahir : Makale, 16 Agustus 2000
NIM : 18 0402 0068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2021/2022
Alamat : Jl. To'kasirang Kecamatan Bara Kota Palopo

akan melaksanakan penelitian di Masyarakat Kelurahan Bombongan Kecamatan Makale, dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Kecamatan Makale)."

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.



W. Raniyah M., M.ME
NIP. 19610208 199403 2 001

Lampiran 2

Surat Keterangan Izin Penelitian


DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN
Nomor: 40/DPMP/TSP/IP/IV/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada :

Nama	: RAHMIDA RESKI MAJID
Nomor Pokok	: 18 0402 0058
Tempat/Tgl.Lahir	: Makale/ 16 Agustus 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Kahuku, Kel. Satharanti/ Ker. Gandangharu Sillanan
Asal Instansi/ Lembaga	: IAIN PALOPO
Tempat Meneliti	: Kelurahan Bombongan Kecamatan Makale

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

"LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH MASYARAKAT TANA TORAJA (STUDI PADA KELURAHAN BOMBONGAN KECAMATAN MAKALE)"

Lamanya Penelitian : 11 April 2022 s/d 11 Juni 2022

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menjalani semua peraturan perundangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 9 April 2022
a.n. Bupati Tana Toraja
Kepada Dinas,



YUSEF M. MANKELANGI, SH., MH.
NIP. 1996101001

Lampiran 3

Jadwal Wawancara Informan

JADWAL WAWANCARA
 *Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (studi pada
 Kelurahan Bombongan kecamatan Makale)

NO	Tanggal Wawancara	Nama	Lokasi wawancara	Paraf
1.	27 Mei 2022	Kartini Haringsih	Kelurahan	[Signature]
2.	27 Mei 2022	Dewi Handayani	kelurahan	[Signature]
3.	27 Mei 2022	Amenta Basyam	Rumah	[Signature]
4.	27 Mei 2022	Mas Adnan	Gerobak	[Signature]
5.	28 Mei 2022	Hj. Hasthal	Rumah	[Signature]
6.	28 Mei 2022	Sri Fitrianiik	Rumah	[Signature]
7.	28 Mei 2022	Hastbiyah	Rumah	[Signature]
8.	28 Mei 2022	Friyan	konter	[Signature]
9.	29 Mei 2022	Suslani	Rumah	[Signature]
10.	30 Mei 2022	Amiruddin	Sekolah	[Signature]
11.	30 Mei 2022	Abd. Rahwan	Sekolah	[Signature]
12.	30 Mei 2022	Kusur Alam	Sekolah	[Signature]
13.	30 Mei 2022	Hery Kusuma	Sekolah	[Signature]
14.	30 Mei 2022	Sri Rahayu	Rumah	[Signature]
15.	31 Mei 2022	Apriani	Rumah	[Signature]
16.	31 Mei 2022	Zulkarnaini Hanu	Rumah	[Signature]
17.	31 Mei 2022	Fitriani	Toko	[Signature]
18.	1 Juni	Masmah	Toko	[Signature]
19.	1 Juni	Alexander	Rumah	[Signature]
20.	2 Juni	Dwan	Rumah	[Signature]

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp :-
Hal : Skripsi a.n Rahmida Reski Majid

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di,

Palopo

Assalamualaikum wr.wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah Menelaah naskah skripsi sebagai berikut :

Nama : Rahmida Reski Majid
NIM : 18 0402 0068
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Sudi pada Kelurahan Bombongan Kec. Makale)

Menyatakan bahwa penulisan skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dala Buku *Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Dekimian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Tim Verivikasi

1. Hendra Safri, S.E., M.M
Tanggal : 8 September 2022


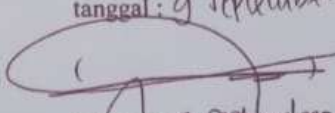
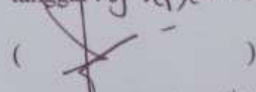

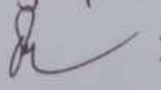
2. Purnama Sari, S.E
Tanggal : 8 September 2022

()
()

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul *Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan Kecamatan Makale)* yang ditulis oleh *Rahmida Reski Majid* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0402 0068, mahasiswa Program Studi *Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 25 Juli 2022 bertepatan dengan tanggal 26 Zulhijjah 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang Ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdir, S.H., M.H.
Ketua Sidang/Penguji
()
tanggal: 9 September 2022
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A.
Sekretaris Sidang/Penguji
()
tanggal: 9 September 2022
3. Ilham, S.Ag., M.A.
Penguji I
()
tanggal: 30 Agustus 2022
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc.
Penguji II
()
tanggal: 9 September 2022
5. Hendra Safri, S.E., M.M.
Pembimbing
()
tanggal: 9 September 2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bess No. Bafandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada hari ini Senin tanggal 25 bulan Juli tahun 2022 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Rahmida Reski Majid
NIM : 18 0402 0068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan, Kecamatan Makale)


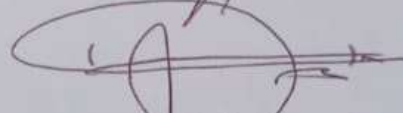
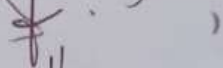
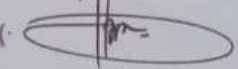
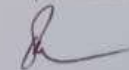
Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI** ⁷³ dan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- Skripsi diterima tanpa perbaikan
 Skripsi diterima dengan perbaikan
 Skripsi ditolak dan seminar ulang

TIM PENGUJI

1. Dr. Takdi, S.H., M.H
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Ilham, S.Ag., M.A
(Penguji I)
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc
(Penguji II)
5. Hendra Safri, S.E., M.M
(Pembimbing I/ Penguji I)

()
()
()
()
()

Ilham, S.Ag., M.A.
Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc
Hendra Safri, S.E., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Rahmida Reski Majid

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr. Wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rahmida Reski Majid
NIM : 18 0402 0068
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Literasi dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Masyarakat Tana Toraja (Studi pada Kelurahan Bombongan Kec. Makale)


maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb

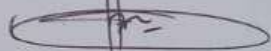
1. Ilham, S.Ag., M.A.

Penguji I

()
tanggal 30 Agustus 2022


2. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc

Penguji II

()
tanggal 9 September 2022

3. Hendra Safri, S.E., M.M

Pembimbing

()
tanggal 9 September 2022

Log Biodata Informan

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan,

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.

Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amerita Banyam

TTL : Soppeng 21 Maret 1989

Alamat : Makale

No. HP : 0822 41 419 419

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitian ini :

Tana Toraja, 27 Mei 2022

Partisipan,



(.....)

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan.

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.


Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HJ. HASNAH
TTL : KALOSI 31-12-1964
Alamat : JL. NUSANTARA NO-54
No. HP : 085242082943

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitin ini :

Tana Toraja, 28 MEI 2022

Partisipan,


(.....HJ. HASNAH.....)

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan.

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.

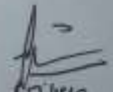
Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FRIVEN
TTL : Belajen / 07 - Februari - 1997
Alamat : Tandan Manullu -
No. HP : 082 197 213 308

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitian ini :

Tana Toraja, 29 Mei 2022

Partisipan,


(.....Friven.....)

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan.

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.


Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd. Rahma
TTL : Parepare, 21 - 10 - 1973
Alamat : Makale
No. HP : 085 395 374

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitian ini :

Tana Toraja, 30 - 05 - 2022

Partisipan,


(Abd. Rahma.....)

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan.

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.


Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Rahayu
TTL : Bone, 07 Juli 1989
Alamat : Makale
No. HP : —

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitian ini :

Tana Toraja, 30 Mei 2022

Partisipan,


(.....)

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan.

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.

Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMIRUDIN

TTL : SINGAJI, 5 Juli 1987

Alamat : Jln Tongkedatu, NO 290 Makale

No. HP : 082 349 647 336.

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitian ini :

Tana Toraja, 30 Mei 2022

Partisipan,


(Amiruddin)

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan.

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.

Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *HERY RUSMANA S. S.01*

TTL : *Pengkajene 31 Agustus 1989*

Alamat : *JL A. NURDI NO 20 B*

No. HP : *081 903 427 634*

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitian ini :

Tana Toraja, 30 Mei 2022

Partisipan,



(HERY RUSMANA S)

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan.

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.

Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALEXANDER
TTL : TORAJA, 8 MEI 1975
Alamat : MAKALE
No. HP : -

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitian ini :

Tana Toraja, 1 Juni 2022

Partisipan,



(.....)

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan.

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.

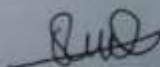
Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mentira
TTL : Makale, 12 Desember 1970
Alamat : Makale
No. HP :

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitian ini :

Tana Toraja, 2 Juli 2022

Partisipan,


(.....)

Log Biodata Informan

Jika anda setuju untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, Anda akan di Minta untuk memberikan Persetujuan.

Jika Anda Memutuskan untuk mengambil bagian dalam penelitian ini, anda akan diminta untuk berpartisipasi dalam sesi wawancara individu, membaca hasil rangkuman, memberikan komentar, koreksi dan/atau umpan balik mengenai rangkuman tersebut.

Setelah membaca lembar informasi tentang rencana penelitian tersebut, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hajeah

TTL : Toraja , 18 April 1990

Alamat : Makale

No. HP : 085 345 169 780

Setuju dan bersedia untuk menjadi Partisipan dalam penelitian ini :

Tana Toraja, 3 Juni 2022

Partisipan,



(.....)

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Literasi Keuangan :

1. Apakah anda adalah nasabah dari bank syariah ?
2. Apa saja yang anda ketahui tentang produk dan layanan jasa perbankan syariah?
3. Setelah anda mendengar tentang keberadaan bank syariah apakah anda memiliki keinginan lebih untuk mengetahui dan memahami lebih lanjut tentang bank syariah?
4. Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang bank syariah?
5. Apakah anda mengetahui bahwa bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional? perbedaan apa yang anda ketahui?
6. Apa yang anda ketahui tentang adanya tabungan dan pinjaman syariah pada lembaga keuangan syariah
7. Apa yang anda ketahui tentang asuransi syariah?
8. Jika bapak/Ibu mengetahui tentang adanya bank syariah, apakah bapak/ibu bersedia untuk membantu mensosialisasikan tentang keberadaan bank syariah, sebagai bentuk keikutsertaan untuk memajukan perbankan syariah di Indonesia?
9. Apakah anda inginkan lagi dengan kehadiran bank syariah tersebut?

Inklusi Keuangan :

4. Apakah anda memiliki rekening dan ATM, baik atas nama pribadi maupun lembaga/kelompok?

5. Bagaimana akses anda dalam bertransaksi pada lembaga keuangan syariah?
6. Bagaimana ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang anda dapatkan? seperti apa saja?
7. Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi tentang keberadaan lembaga keuangan syariah?
8. Menurut anda apakah penggunaan produk dan layanan jasa keuangan syariah dapat membantu dalam memberikan manfaat dan membawa pengaruh kepada masyarakat?
9. Bagaimana manfaat yang anda peroleh dari kualitas layanan dan produk keuangan syariah?
10. Sejauh mana Bapak/Ibu sudah menikmati produk/keberadaan dari bank syariah?

Dokumentasi











RIWAYAT HIDUP



RAHMIDA RESKI MAJID, Lahir di Makale, 16 Agustus 2000. Peneliti Merupakan anak sulung dari dua bersaudara, saudara Laki-laki bernama Rahmadi Majid dari pasangan seorang ayah bernama Abdul Majid dan ibu bernama Beda. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Kaluku, Kelurahan Salubarani, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Pendidikan Dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2013 di MIN 2 Tana Toraja, Kecamatan Gandangbatu Sillanan, Kabupaten Tana Toraja. Kemudian di tahun yang sama lanjut menempuh pendidikan di MTsN 2 Tana Toraja hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015. Peneliti lanjut pendidikan pada tahun di SMAN 9 Tana Toraja ditahun yang sama pada 2015. Saat menempuh pendidikan SMA, peneliti aktif di kegiatan-kegiatan organisasi seperti OSIS, Pramuka, Rohis hingga selesai pada tahun 2018.

Ditahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur undangan (SPAN-PTKIN) dengan konsentrasi Program Studi Perbankan Syariah. Peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Bulan Oktober hingga November di tahun 2021 dan menjabat sebagai Koordinator Kecamatan di Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara. Saat menempu pendidikan Peneliti aktif di berbagai organisasi diantaranya adalah :

1. Ketua KOPRI PMII IAIN Palopo (2020-2021)

2. Koordinator Beasiswa Cendikia BAZNAS IAIN Palopo (2020-2021)
3. Bendahara Umum DEMA IAIN Palopo (2020-2021)
4. Pengurus HMPS Perbankan Syariah (2019-2020)
5. Sekretaris Umum LBC Perbankan Syariah (2019-2020)
6. Sekretaris Bidang Pendidikan dan Pengkaderan HPMM Korwil Palopo (2020-2021)
7. Manajer Operasional LAB Mini Bank FEBI IAIN Palopo (2021-2022)
8. Ketua KOPRI PMII Cabang Kota Palopo (2022-2023)

Contact person penulis : rahmidareskimajid0816@gmail.com